

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumarsana, sebuah sekolah dasar negeri yang terletak di Kecamatan Bojonggambir, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Sebagai salah satu institusi pendidikan yang proaktif, sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2023/2024. SDN Sumarsana berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berpusat pada siswa, fleksibilitas dalam pengajaran, dan pengembangan karakter profil pelajar Pancasila. Dengan karakteristik peserta didik yang beragam baik dari segi latar belakang sosial, ekonomi, maupun kemampuan akademik, sekolah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

4.1.1.1 Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	SDN SUMARSANA
NPSN	:	20211013
Jenjang Pendidikan	:	SD
Status Sekolah	:	NEGERI
Alamat Sekolah	:	Kp. Sumarsana
RT / RW	:	004/ 006
Kode Pos	:	46475
Desa	:	Girimukti
Kecamatan	:	Bojonggambir
Kabupaten/Kota	:	Tasikmalaya
Provinsi	:	Jawa Barat

Negara : Indonesia
 Posisi Geografis : -7,5374 Lintang, 107,9719 Bujur

Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah : 118/PSD/1977
 Tanggal SK Pendirian : 01-04-1977
 Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 SK Izin Operasional : 118/PSD/1977
 Tgl SK Izin Operasional : 01-04-1977

Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 082321220606
 Nomor Fax : -
 Email : sdnsumarsana@gmail.com

4.1.1.2 Visi dan Misi SDN Sumarsana Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya

Visi SD Negeri Sumarsana yaitu: *“Terwujudnya Peserta didik yang KAMIL (Kreatif, Mandiri, Islami dan Berwawasan Lingkungan)”*

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

1. Kreatif yaitu pembelajar yang menghasilkan gagasan Orisinil, menghasilkan karya, tindakan, dan keluwesan berfikir yang dihubungkan dengan informasi baru untuk menghasilkan kombinasi gagsan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan fikiran dan atau perasaannya.
2. Mandiri, Sikap yang bertanggungjawab atas proses dan hasil belajar. Peserta didik mampu mengatur fikiran, perasaan, dan perilaku dirinya dalam mencapai tujuan belajar.

3. Islami, Peserta didik memiliki karakter pribadi muslim sejati. Melaksanakan Perintah Allah SWT, meninggalkan larangan-Nya dan menjalankan sunah Rosul.
4. Berwawasan Lingkungan, Peserta didik memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitarnya.

Visi SDN Sumarsana memiliki indikator pencapaian sebagai berikut:

1. Unggul dalam Prestasi Akademik, indikatornya sebagai berikut:
 - a. Persentase kelulusan murid mencapai 100%
 - b. Rata-rata ujian sekolah dan AN diatas standar daerah
 - c. Presentase murid diterima di satuan pendidikan lanjutan
 - d. Jumlah murid yang meraih juara dalam bidang lomba akademik meningkat
 - e. Tersedianya program bimbingan belajar/ pengayaan akademik secara berkala
2. Unggul dalam Prestasi Non-Akademik
 - a. Jumlah murid yang meraih prestasi di bidang seni, olahraga dan keagamaan
 - b. Terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler secara rutin dan terorganisir
 - c. Tersedianya pelatihan soft skill dan keterampilan abad 21
3. Bernuansa Islami
 - a. Sholat duhur berjama'ah untuk kelas III s.d kelas VI
 - b. Pembiasaan sholat duha dan pembacaan QS Yasin setiap hari jum'at
 - c. Kegiatan Ramadhan dan PHBI
 - d. Pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan dan santun

4. Berwawasan Lingkungan

- a. Program sekolah ramah anak
- b. Tersedianya fasilitas pendukung seperti tempat sampah
- c. Energi listrik dan air digunakan dengan hemat.

Misi : Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri Sumarsana menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
2. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
3. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
4. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
5. Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk membentuk para peserta didik yang bisa diandalkan.

Tujuan : Tujuan yang diharapkan oleh SD Negeri Sumarsana dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran ini ditetapkan untuk tujuan jangka pendek 1 tahun ke depan, jangka menengah 2-3 tahun ke depan dan jangka Panjang 4 tahun ke depan, sebagai

berikut: Tujuan yang diharapkan oleh SD Negeri Sumarsana dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun ke depan)

- a. Mengoptimalkan sarana prasana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
- b. Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi
- c. Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
- d. Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial.
- e. Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.
- f. Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.
- g. Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.
- h. Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
- i. Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
- j. Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.

4.1.1.3 Sumber Daya Manusia di SDN Sumarsana Kecamatan Bojonggambir

Kabupaten Tasikmalaya

Sumber daya manusia disini adalah pendidik dan tenaga kependidikan, untuk lebih rincinya tentang keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Sumarsana bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN Sumarsana

No	Personal	PNS			PPPK			NON PNS			JML		
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
1	Kepala Sekolah	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
2	Tenaga pendidik	1	3	4	1	1	2	-	-	-	2	4	6
Jumlah		2	3	5	1	1	2	-	-	-	3	4	7

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SDN Sumarsana terdiri dari jumlah pegawai negeri sipil sebanyak 5 orang dan 2 orang jumlah pegawai PPPK sehingga jumlah pegawai di SDN Sumarsana Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 7 orang yang terdiri dari 3 orang pegawai laki-laki dan pegawai perempuan sebanyak 4 orang.

4.1.1.4 Fasilitas Sekolah

Fasilitas adalah segala hal yang dimiliki oleh sekolah yang dapat menunjang terhadap proses belajar mengajar khususnya dan pada umumnya dapat mendukung terhadap semua kegiatan sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah. Untuk lebih jelasnya mengenai fasilitas yang dimiliki di SDN Sumarsana dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Fasilitas Sekolah SDN Sumarsana

NO.	JENIS FASILITAS	Ketersediaan	
		Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Laboaratorium Komputer	1	Baik
3.	Ruang perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Ruang guru	1	Baik
6.	Kamar mandi guru	1	Baik

7.	Kamar mandi/WC Siswa laki laki	1	Baik
8.	Kamar mandi/WC Siswa perempuan	1	Baik
9.	Lapang olah raga	1	Baik
10.	Gudang	1	Baik

Sumber: SDN Sumarsana, 2026.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tiga pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu strategi kepala sekolah, langkah-langkah strategi kepala sekolah, dan evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada Kurikulum Merdeka di SDN Sumarsana Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya. Setiap rumusan masalah diuraikan secara rinci berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam unit kajian penelitian.

4.1.2.1 Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Kurikulum Merdeka di SDN Sumarsana Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru merupakan rangkaian rencana, kebijakan, dan tindakan yang ditetapkan secara sengaja untuk mencapai tujuan pengembangan profesionalisme guru dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Di SDN Sumarsana, strategi kepala sekolah dikaji melalui dua pendekatan utama yaitu strategi manajerial dan strategi substansial. Berikut disajikan hasil penelitian untuk setiap indikator strategi kepala sekolah.

1. Strategi Manajerial

a. Perencanaan Program Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Perencanaan program peningkatan kompetensi profesional guru merupakan langkah pertama yang menentukan arah dan kualitas seluruh proses pengembangan

yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang baik harus didasarkan pada identifikasi kebutuhan nyata guru, disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, serta dituangkan secara sistematis dalam dokumen program kerja yang dapat dijadikan acuan oleh semua pihak. Kepala sekolah yang mampu merencanakan program secara terstruktur akan menghasilkan program pengembangan yang relevan, efisien, dan berdampak nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah merencanakan program peningkatan kompetensi profesional guru di SDN Sumarsana, berikut disampaikan sebagaimana berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 26 Februari 2026 pukul 09.00 WIB, beliau menyatakan bahwa:

Kepala sekolah SDN Sumarsana sudah melakukan perencanaan program peningkatan kompetensi guru dengan cukup baik. Beliau menyusun rencana pengembangan profesional guru yang terintegrasi dalam program kerja tahunan sekolah. Yang saya apresiasi adalah perencanaan tersebut sudah mempertimbangkan kebutuhan spesifik implementasi Kurikulum Merdeka, tidak hanya bersifat umum. Kepala sekolah melakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu sebelum menetapkan program-program pengembangan yang akan dilaksanakan.(Pgws.HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala SDN Sumarsana yang ditemui di ruang kepala sekolah pada hari Kamis, 26 Februari 2026 pukul 10.00 WIB, beliau menyatakan bahwa:

Dalam merencanakan program peningkatan kompetensi guru, saya melakukan beberapa langkah. Pertama, saya melakukan pemetaan kompetensi awal guru melalui observasi dan diskusi individu. Kedua, saya menganalisis tuntutan Kurikulum Merdeka yang perlu dikuasai guru. Ketiga, dari kesenjangan itulah saya merumuskan program-program yang relevan mulai dari pelatihan, workshop, hingga komunitas belajar. Program ini saya masukkan dalam program kerja tahunan dan saya sosialisasikan kepada seluruh guru di awal semester. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana yang ditemui di ruang guru pada hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 08.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah selalu menyampaikan rencana program pengembangan kompetensi kepada kami di awal tahun ajaran melalui rapat guru. Kami diberi gambaran program apa saja yang akan kami ikuti sepanjang tahun, termasuk pelatihan tentang Kurikulum Merdeka, komunitas belajar, dan kegiatan pengembangan lainnya. Transparansi rencana ini membuat kami bisa mempersiapkan diri lebih baik.(Gr5. NTI. NTI).

Kemudian dari hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana yang ditemui pada hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah menurut saya sudah cukup terstruktur. Beliau tidak hanya merencanakan pelatihan formal, tetapi juga mempertimbangkan pengembangan secara informal melalui diskusi antar guru dan pembelajaran mandiri di Platform Merdeka Mengajar. Perencanaan yang menyeluruh ini membuat program pengembangan terasa lebih bermakna dan tidak sekedar formalitas. (Gr6.NH)

Sementara menurut Guru PAI SDN Sumarsana yang ditemui pada hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

Yang saya rasakan dari perencanaan kepala sekolah adalah adanya kesinambungan program dari waktu ke waktu. Beliau tidak hanya merencanakan untuk satu semester, tetapi memiliki visi jangka panjang tentang bagaimana kompetensi guru harus berkembang seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang terus disempurnakan. (GrPA.ISA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana telah menyusun program peningkatan kompetensi profesional guru secara terencana dan sistematis melalui pemetaan kompetensi awal, analisis tuntutan Kurikulum Merdeka, dan perumusan program yang relevan yang terintegrasi dalam program kerja tahunan sekolah. Program tersebut disosialisasikan kepada seluruh guru di awal semester sehingga semua

pihak memiliki pemahaman yang sama tentang arah pengembangan kompetensi yang akan ditempuh.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa program kerja tahunan sekolah memuat secara eksplisit rencana pengembangan kompetensi guru yang disesuaikan dengan kebutuhan implementasi Kurikulum Merdeka. Notulen rapat dewan guru di awal semester menunjukkan sosialisasi program tersebut kepada seluruh guru.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator perencanaan program peningkatan kompetensi profesional guru di SDN Sumarsana telah berjalan dengan baik, ditunjukkan melalui perencanaan berbasis analisis kebutuhan yang terintegrasi dalam program kerja tahunan dan disosialisasikan secara transparan kepada seluruh guru, meskipun monitoring pelaksanaan program secara berkala masih perlu lebih dikuatkan.

b. Analisis Kebutuhan Pelatihan Guru

Analisis kebutuhan pelatihan guru merupakan fondasi dari perencanaan program pengembangan yang tepat sasaran. Tanpa analisis kebutuhan yang akurat, program pelatihan yang dirancang berisiko tidak relevan dengan masalah nyata yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Analisis kebutuhan yang baik harus mencakup beragam sumber data agar peta kebutuhan yang dihasilkan bersifat komprehensif dan objektif. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan pelatihan guru berikut disampaikan dari hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas yang ditemui pada hari

Kamis, 26 Februari 2026 di kantor gugus pukul 09.00 WIB beliau menyatakan bahwa:

Ya, menurut pandangan saya bahwa kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan pelatihan guru dengan cara yang cukup baik. Beliau tidak hanya mengandalkan satu sumber data, tetapi mengombinasikan hasil supervisi kelas, diskusi dengan guru secara individual, dan analisis terhadap dokumen perencanaan pembelajaran guru. Pendekatan multi-sumber ini menghasilkan peta kebutuhan yang lebih akurat sehingga program pelatihan yang dirancang benar-benar relevan dengan kebutuhan nyata guru. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari

Kamis, 26 Februari 2026 pukul 10.00 WIB, menyatakan bahwa:

Analisis kebutuhan pelatihan saya lakukan melalui beberapa cara. Saya menggunakan hasil supervisi akademik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan setiap guru dalam aspek pembelajaran Kurikulum Merdeka. Saya juga mengadakan diskusi kelompok kecil dengan guru untuk menggali kebutuhan yang mereka rasakan sendiri. Selain itu, saya memperhatikan masukan dari pengawas tentang kompetensi yang perlu dikuatkan. Dari gabungan data tersebut, saya bisa memetakan kebutuhan pelatihan yang spesifik untuk setiap guru. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada

hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 08.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah pernah secara langsung menanyakan kepada saya tentang aspek Kurikulum Merdeka mana yang masih terasa sulit untuk saya terapkan. Pertanyaan yang personal seperti ini membuat saya merasa diperhatikan dan membuat analisis kebutuhannya menjadi lebih tepat sasaran. Pelatihan yang kemudian saya ikuti memang sesuai dengan kebutuhan yang saya sampaikan. (Gr5. NTI).

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada

hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

Dari pengamatan saya, kepala sekolah memang sungguh-sungguh dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan kami. Beliau tidak hanya bertanya tetapi juga mengamati langsung praktik pembelajaran kami. Ketika beliau mendapati ada aspek yang perlu dikuatkan, beliau langsung memasukkannya dalam agenda pengembangan kompetensi. (Gr6.NH)

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana yang ditemui pada hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 10.10 WIB menyatakan bahwa:

Analisis kebutuhan yang dilakukan kepala sekolah terasa sangat kontekstual karena disesuaikan dengan kondisi spesifik sekolah kami. Beliau mempertimbangkan kondisi sarana prasarana, karakteristik siswa kami, dan latar belakang pendidikan guru dalam menetapkan prioritas kebutuhan pelatihan. (GrPA. ISA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa analisis kebutuhan pelatihan guru di SDN Sumarsana dilakukan kepala sekolah melalui pendekatan multi-sumber yang mencakup hasil supervisi akademik, diskusi individual dengan guru, diskusi kelompok kecil, dan masukan dari pengawas. Pendekatan yang komprehensif ini menghasilkan peta kebutuhan yang akurat sehingga program pelatihan yang dirancang benar-benar relevan dan tepat sasaran dengan kebutuhan nyata guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa instrumen identifikasi kebutuhan pelatihan guru tersedia dan telah diisi berdasarkan hasil supervisi dan diskusi. Catatan diskusi individual antara kepala sekolah dan guru menunjukkan pendekatan personal dalam proses analisis kebutuhan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator analisis kebutuhan pelatihan guru di SDN Sumarsana telah berjalan dengan baik melalui pendekatan multi-sumber yang menghasilkan peta kebutuhan yang kontekstual dan akurat sebagai dasar perancangan program pengembangan yang tepat sasaran.

c. Pengelolaan Sumber Daya Manusia Guru

Pengelolaan sumber daya manusia guru yang efektif merupakan kunci

dalam menciptakan ekosistem profesional yang kondusif bagi pertumbuhan kompetensi secara kolektif. Kepala sekolah yang mampu mengelola SDM guru dengan bijaksana akan menempatkan setiap guru pada posisi yang sesuai kemampuannya, mendorong kolaborasi yang produktif, dan menciptakan budaya saling mendukung dalam pengembangan profesional. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah mengelola sumber daya manusia guru di SDN Sumarsana, dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Kamis, 26 Februari 2026 di kantor gugus pukul 09.00 WIB, yang menyatakan bahwa:

Ya, Kepala sekolah mengelola sumber daya guru dengan cukup bijaksana. Beliau memanfaatkan guru yang sudah lebih mahir dalam Kurikulum Merdeka untuk menjadi mentor bagi rekan-rekannya yang masih dalam proses adaptasi. Pendekatan peer-learning seperti ini sangat efektif karena pembelajaran terjadi dalam konteks yang relevan dan tidak terlalu formal. Guru yang menjadi mentor juga mendapat manfaat karena pengetahuannya semakin terasah ketika dituntut untuk menjelaskan kepada orang lain. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumarsana yang ditemui pada hari Kamis, 26 Februari 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Saya berusaha mengelola SDM guru dengan strategi yang mendorong pertumbuhan kolektif. Saya mengidentifikasi guru-guru yang sudah memiliki kompetensi lebih dalam aspek tertentu Kurikulum Merdeka dan memberikan tanggungjawab kepada mereka untuk berbagi pengetahuan dalam komunitas belajar. Saya juga mengatur pembagian tugas mengajar yang mempertimbangkan kekuatan masing-masing guru agar mereka dapat berkembang optimal sesuai bidang keahliannya. (KS.CU).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 09.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah sangat memperhatikan pengembangan SDM guru secara

individual. Beliau memberikan kesempatan yang adil kepada semua guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan, tidak hanya kepada guru tertentu saja. Beliau juga mendorong kami untuk saling berbagi pengalaman dalam forum komunitas belajar yang diadakan secara rutin. (Gr5. NTI).

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

Yang saya rasakan dari pengelolaan SDM kepala sekolah adalah beliau selalu mencari cara agar setiap guru bisa berkontribusi sesuai kemampuannya. Guru yang sudah berpengalaman didorong untuk membimbing yang lebih muda, sementara guru yang lebih muda diberikan semangat untuk berani berinovasi. Ekosistem saling mendukung ini sangat kondusif untuk perkembangan profesional kami semua. (Gr6.NH)

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 10.10 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah juga mempertimbangkan keseimbangan antara tugas mengajar dan kegiatan pengembangan profesional. Beliau memastikan bahwa keikutsertaan kami dalam pelatihan atau kegiatan komunitas belajar tidak mengorbankan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga jadwal dikondisikan sedemikian rupa agar keduanya bisa berjalan beriringan. (GrPA. ISA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa pengelolaan sumber daya manusia oleh kepala sekolah SDN Sumarsana dilakukan melalui strategi yang mendorong pertumbuhan kolektif, mencakup pemanfaatan guru berpengalaman sebagai mentor, pemberian kesempatan pengembangan yang merata, pengaturan pembagian tugas berbasis kompetensi, dan penciptaan ekosistem saling mendukung antar guru.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa jadwal komunitas belajar dan daftar hadir guru menunjukkan pelaksanaan forum berbagi pengalaman secara rutin. Pembagian tugas mengajar yang terdokumentasi juga

mencerminkan pertimbangan kompetensi dalam penempatan guru.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator pengelolaan sumber daya manusia guru di SDN Sumarsana telah berjalan dengan baik melalui pendekatan pertumbuhan kolektif yang memanfaatkan kekuatan setiap guru secara optimal dan menciptakan budaya kolaborasi profesional yang kondusif bagi peningkatan kompetensi bersama.

d. Pengelolaan Anggaran untuk Pengembangan Kompetensi Guru

Keterbatasan anggaran merupakan tantangan nyata yang dihadapi sebagian besar sekolah dalam melaksanakan program pengembangan kompetensi guru. Kepala sekolah yang efektif harus mampu mengelola anggaran secara kreatif dan bijaksana, mengoptimalkan setiap sumber pendanaan yang tersedia, serta mengidentifikasi alternatif program pengembangan yang tidak memerlukan biaya besar namun tetap bermakna. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah mengelola anggaran untuk pengembangan kompetensi guru di SDN Sumarsana, berikut disampaikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Kamis, 26 Februari 2026 pukul 09.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah menunjukkan kreativitas dalam mengelola anggaran sekolah untuk pengembangan kompetensi guru. Mengingat keterbatasan dana Bantuan Operasional Sekolah, beliau mampu mengoptimalkan setiap alokasi dengan memprioritaskan kegiatan yang memberikan dampak paling besar. Beliau juga aktif mencari alternatif pendanaan seperti program bantuan dari Dinas Pendidikan dan memanfaatkan platform digital yang banyak tersedia secara gratis. (Pgws. HDM)

Begitupula hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumarsana pada hari Kamis, 26 Februari 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Pengelolaan anggaran untuk pengembangan guru memang tidak mudah mengingat keterbatasan dana sekolah. Namun saya selalu mengalokasikan porsi tertentu dari BOS untuk kegiatan pengembangan kompetensi guru. Selain itu saya aktif mengajukan proposal ke Dinas Pendidikan untuk mendapatkan dukungan program pelatihan. Kami juga memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar yang bisa diakses secara gratis sebagai sarana pengembangan mandiri yang efektif dan efisien. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 09.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah selalu mengupayakan agar keterbatasan anggaran tidak menjadi penghalang pengembangan kompetensi kami. Beliau sering menginformasikan program-program pelatihan yang didanai oleh Dinas Pendidikan atau Kemendikbudristek agar kami bisa memanfaatkannya. Dengan cara ini pengembangan profesional kami tetap bisa berjalan meskipun anggaran internal sekolah terbatas. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah juga mendorong kami untuk aktif memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar sebagai salah satu solusi pengembangan mandiri tanpa biaya. Beliau bahkan menetapkan target akun belajar kami agar aktif dan memonitor perkembangan penggunaan platform tersebut secara berkala. (Gr6.NH)

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Jumat, 27 Februari pukul 10.10 WIB menyatakan bahwa:

"Pengelolaan anggaran kepala sekolah terasa bijaksana karena beliau selalu mempertimbangkan efektivitas setiap kegiatan yang dibiayai. Tidak semua kegiatan pelatihan dibiayai sekolah, tetapi beliau memastikan bahwa kegiatan yang paling berdampak mendapat prioritas anggaran yang memadai.(GrPA. ISA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana mengelola anggaran untuk pengembangan kompetensi guru secara kreatif dan efisien melalui alokasi porsi BOS untuk kegiatan pengembangan, pengajuan proposal ke Dinas Pendidikan, pemanfaatan

program pelatihan berdana dari pemerintah, dan optimalisasi Platform Merdeka Mengajar sebagai sarana pengembangan mandiri yang dapat diakses secara gratis.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa RKAS sekolah menunjukkan adanya alokasi anggaran untuk kegiatan pengembangan kompetensi guru. Dokumen proposal yang diajukan kepada Dinas Pendidikan juga tersedia sebagai bukti upaya proaktif kepala sekolah dalam mencari sumber pendanaan alternatif.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator pengelolaan anggaran untuk pengembangan kompetensi guru di SDN Sumarsana telah berjalan dengan cukup baik meskipun keterbatasan anggaran menjadi tantangan nyata, ditunjukkan melalui pengelolaan yang kreatif dan efisien dengan mengoptimalkan berbagai sumber pendanaan yang tersedia.

e. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Instansi Terkait

Koordinasi dengan berbagai instansi terkait merupakan langkah strategis yang memperluas akses sekolah terhadap program pengembangan kompetensi guru yang lebih beragam dan berkualitas. Kepala sekolah yang proaktif dalam berkoordinasi tidak hanya menunggu program dari atas, tetapi juga secara aktif menyampaikan kebutuhan sekolahnya agar dapat direspons dengan tepat. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan instansi terkait di SDN Sumarsana, berikut dijelaskan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Kamis, 26 Februari 2026 pukul 09.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah SDN Sumarsana termasuk yang cukup aktif dalam berkoordinasi dengan saya sebagai pengawas maupun dengan Dinas

Pendidikan terkait program peningkatan kompetensi guru. Beliau tidak hanya menunggu informasi dari atas, tetapi juga proaktif menyampaikan kebutuhan pengembangan guru sekolahnya kepada dinas agar dapat direspons dengan program yang tepat. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari

Kamis, 26 Februari 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Koordinasi dengan Dinas Pendidikan saya lakukan secara rutin melalui pertemuan kepala sekolah yang diselenggarakan oleh dinas. Dalam forum tersebut saya selalu menyampaikan kebutuhan pengembangan kompetensi guru sekolah saya dan mencari tahu program-program apa yang akan difasilitasi dinas. Saya juga berkoordinasi dengan pengawas secara lebih intens untuk mendapatkan bimbingan teknis yang lebih spesifik tentang implementasi Kurikulum Merdeka. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada

hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 09.00 WIB menyatakan bahwa:

Saya merasakan dampak positif dari koordinasi kepala sekolah dengan instansi di atasnya karena kami sering mendapatkan informasi awal tentang program pelatihan dari Dinas Pendidikan melalui kepala sekolah. Beliau selalu cepat meneruskan informasi tersebut kepada kami agar kami bisa mendaftar atau mempersiapkan diri. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada

hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

Koordinasi kepala sekolah dengan PGRI dan KKG juga sangat bermanfaat bagi pengembangan kami. Melalui koordinasi tersebut kami mendapat kesempatan mengikuti seminar dan workshop yang diselenggarakan oleh organisasi profesi, yang sangat membantu memperluas wawasan kami tentang Kurikulum Merdeka. (Gr6.NH)

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada

hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 10.10 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah juga menjalin koordinasi dengan sekolah-sekolah lain dalam gugus untuk saling berbagi sumber daya dan pengalaman dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Studi banding ke sekolah lain yang telah lebih maju dalam implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu hasil koordinasi yang sangat bermanfaat bagi kami. (GrPA. ISA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa koordinasi kepala sekolah SDN Sumarsana dengan instansi terkait dalam program peningkatan kompetensi guru dilakukan secara aktif dan proaktif, mencakup koordinasi rutin dengan Dinas Pendidikan melalui forum kepala sekolah, koordinasi intensif dengan pengawas untuk bimbingan teknis implementasi Kurikulum Merdeka, koordinasi dengan PGRI dan KKG untuk akses kegiatan organisasi profesi, serta koordinasi antar sekolah dalam gugus untuk berbagi pengalaman dan sumber daya.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa catatan pertemuan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan pengawas tersedia dan memuat agenda pengembangan kompetensi guru secara eksplisit. Surat undangan dan laporan keikutsertaan dalam kegiatan KKG dan PGRI juga menunjukkan koordinasi aktif dengan organisasi profesi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator koordinasi dengan instansi terkait di SDN Sumarsana telah berjalan dengan baik melalui koordinasi yang aktif dan multi-arah yang berhasil memperluas akses sekolah terhadap program pengembangan yang lebih beragam dan berkualitas.

f. *Pelibatan Stakeholder dalam Mendukung Peningkatan Kompetensi Guru*

Pelibatan berbagai pemangku kepentingan dalam program peningkatan kompetensi guru merupakan pendekatan strategis yang memperluas dukungan sumber daya dan memperkuat ekosistem pendidikan secara keseluruhan. Kepala sekolah yang cerdas dalam membangun jaringan *stakeholder* akan menemukan berbagai sumber dukungan yang tidak bisa diakses secara mandiri. Untuk

mengetahui bagaimana kepala sekolah melibatkan stakeholder dalam mendukung peningkatan kompetensi guru di SDN Sumarsana, berikut disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Kamis, 26 Februari 2026 pukul 09.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah cukup cerdas dalam membangun jaringan stakeholder untuk mendukung pengembangan kompetensi guru. Beliau tidak hanya mengandalkan instansi pemerintah tetapi juga melibatkan komite sekolah, orang tua, dan bahkan komunitas sekitar dalam ekosistem pengembangan pendidikan di sekolahnya. Pendekatan yang inklusif ini memperluas sumber daya yang bisa dimanfaatkan sekolah. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumarsana pada hari Kamis, 26 Februari 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Dalam mendukung peningkatan kompetensi guru, saya melibatkan beberapa stakeholder. Komite sekolah saya libatkan untuk mendukung dari sisi anggaran dan advokasi. Orang tua siswa saya libatkan dalam sosialisasi Kurikulum Merdeka agar mereka bisa mendukung proses pembelajaran di rumah. Pengawas saya libatkan sebagai narasumber dalam kegiatan bimbingan teknis. Kepala sekolah lain dalam gugus saya jadikan mitra berbagi pengalaman. Komunitas belajar guru juga saya fasilitasi agar guru memiliki jaringan profesional yang lebih luas. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 09.00 WIB menyatakan bahwa:

Keterlibatan komite sekolah yang difasilitasi kepala sekolah sangat membantu kami karena komite memahami pentingnya pengembangan guru dan memberikan dukungan moral serta finansial untuk kegiatan-kegiatan pelatihan. Dukungan dari berbagai pihak ini membuat kami merasa tidak sendirian dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah juga menjalin kolaborasi dengan narasumber dari luar

sekolah untuk kegiatan workshop internal. Beliau mengundang praktisi pendidikan dan pengajar berpengalaman untuk berbagi pengetahuan tentang metode pembelajaran inovatif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Kolaborasi dengan narasumber eksternal ini memperkaya perspektif kami. (Gr6.NH)

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 10.10 WIB menyatakan bahwa:

Pelibatan berbagai stakeholder oleh kepala sekolah menciptakan ekosistem pendidikan yang suportif di sekolah kami. Ketika orang tua, masyarakat, dan berbagai pihak memahami dan mendukung Kurikulum Merdeka, pekerjaan kami sebagai guru menjadi lebih mudah dan lebih bermakna. (GrPA. ISA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana melibatkan berbagai stakeholder dalam mendukung peningkatan kompetensi profesional guru, mencakup komite sekolah sebagai mitra dukungan finansial dan advokasi, orang tua dalam sosialisasi Kurikulum Merdeka, pengawas sebagai narasumber bimbingan teknis, kepala sekolah lain sebagai mitra berbagi pengalaman, dan narasumber eksternal untuk workshop internal.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa notulen rapat komite sekolah menunjukkan pembahasan dukungan terhadap program pengembangan guru. Daftar narasumber workshop internal juga menunjukkan pelibatan pihak eksternal yang beragam.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator pelibatan stakeholder di SDN Sumarsana telah berjalan dengan baik melalui pelibatan multi-stakeholder yang inklusif dan terencana sehingga tercipta ekosistem dukungan yang memperkuat program pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

g. Sistem Monitoring Pelaksanaan Program Peningkatan Kompetensi Guru

Sistem monitoring yang efektif merupakan mekanisme kendali yang memastikan program peningkatan kompetensi guru benar-benar terlaksana sesuai rencana dan memberikan dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran. Monitoring yang baik tidak hanya memantau kehadiran dalam kegiatan pelatihan, tetapi juga mengamati implementasi hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran sehari-hari guru di kelas. Untuk mengetahui bagaimana sistem monitoring yang diterapkan kepala sekolah di SDN Sumarsana, berikut disampaikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 12 Maret 2026 pukul 09.00 WIB beliau menyatakan bahwa:

Sistem monitoring kepala sekolah SDN Sumarsana sudah cukup baik. Beliau tidak hanya memantau kehadiran guru dalam kegiatan pelatihan, tetapi juga memantau implementasi hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran di kelas. Monitoring yang komprehensif seperti ini memastikan bahwa program pengembangan benar-benar memberikan dampak nyata, bukan sekedar kegiatan administratif. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Kamis, 26 Februari 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Sistem monitoring yang saya terapkan mencakup beberapa aspek. Pertama, saya memantau partisipasi guru dalam setiap kegiatan pengembangan yang dijadwalkan. Kedua, saya melakukan supervisi kelas untuk memantau apakah guru sudah mengimplementasikan hasil pelatihan dalam pembelajaran. Ketiga, saya memantau perkembangan guru melalui Platform Merdeka Mengajar untuk memastikan mereka aktif belajar secara mandiri. Monitoring dilakukan secara berkala setiap bulan agar saya bisa memberikan umpan balik yang tepat waktu. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 09.00 WIB menyatakan bahwa:

Menurut saya, monitoring kepala sekolah terasa sangat mendukung perkembangan kami. Beliau tidak hanya datang untuk mengawasi, tetapi

juga untuk memberikan umpan balik yang membantu. Ketika beliau melihat ada hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran kami setelah pelatihan, beliau langsung mendiskusikannya dengan kami secara konstruktif. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah juga menggunakan data dari akun belajar PMM kami sebagai salah satu instrumen monitoring. Beliau bisa memantau seberapa aktif kami menggunakan platform tersebut untuk belajar mandiri. Transparansi monitoring seperti ini membuat kami lebih termotivasi untuk konsisten dalam pengembangan diri. (Gr6.NH)

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 10.10 WIB menyatakan bahwa:

Monitoring kepala sekolah tidak terasa mengintimidasi karena dilakukan dalam semangat pembinaan bukan pengawasan yang menakutkan. Beliau selalu menyampaikan temuan monitoring dengan cara yang positif dan mendorong kami untuk terus berkembang. (GrPA. ISA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa sistem monitoring kepala sekolah SDN Sumarsana dalam memantau pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru dilaksanakan secara berkala dan multi-dimensi, mencakup pemantauan partisipasi dalam kegiatan pengembangan, supervisi kelas untuk memantau implementasi hasil pelatihan, dan pemantauan aktivitas di Platform Merdeka Mengajar.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa catatan kunjungan kelas kepala sekolah menunjukkan frekuensi monitoring yang konsisten. Rekap aktivitas guru di Platform Merdeka Mengajar juga tersedia sebagai instrumen monitoring pengembangan mandiri guru.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator sistem monitoring di

SDN Sumarsana telah berjalan dengan cukup baik melalui monitoring yang multi-dimensi dan konstruktif yang memastikan program pengembangan memberikan dampak nyata terhadap praktik pembelajaran guru, meskipun dokumentasi hasil monitoring masih perlu lebih dilengkapi secara sistematis.

h. Evaluasi Efektivitas Program Pengembangan Kompetensi Guru

Evaluasi efektivitas program pengembangan kompetensi guru merupakan tahap penting yang memastikan setiap investasi waktu dan sumber daya dalam program pelatihan benar-benar menghasilkan peningkatan kompetensi yang nyata dan terukur. Evaluasi yang komprehensif menggunakan berbagai instrumen yang saling melengkapi akan menghasilkan gambaran yang lebih akurat tentang dampak program terhadap kualitas pembelajaran guru. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah mengevaluasi efektivitas program pengembangan kompetensi guru di SDN Sumarsana, berikut disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Kamis, 26 Februari 2026 pukul 09.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah menggunakan instrumen evaluasi yang cukup beragam. Selain lembar observasi kelas yang terstandar, beliau juga menggunakan instrumen penilaian modul ajar yang disusun guru sebagai indikator perkembangan kompetensi perencanaan pembelajaran. Hasil penilaian kinerja guru juga dijadikan salah satu referensi untuk melihat perkembangan kompetensi secara lebih formal. Kombinasi instrumen ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas program pengembangan. (Pgws. HDM).

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Kamis, 26 Februari 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Evaluasi efektivitas program pengembangan kompetensi guru saya lakukan melalui beberapa cara. Saya menggunakan lembar observasi pembelajaran untuk menilai kualitas proses belajar mengajar setelah guru

mengikuti pelatihan. Saya juga meminta guru untuk mempresentasikan hasil pelatihan dan bagaimana mereka mengimplementasikannya dalam komunitas belajar. Selain itu saya menggunakan umpan balik dari siswa dan orang tua sebagai indikator tidak langsung dari peningkatan kualitas pembelajaran. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 09.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah selalu melakukan refleksi bersama kami setelah selesai mengikuti pelatihan atau program pengembangan. Dalam sesi refleksi tersebut kami diminta menyampaikan hal-hal yang sudah kami pelajari dan rencana implementasinya. Ini sekaligus menjadi salah satu cara kepala sekolah mengevaluasi pemahaman dan kesiapan kami. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah juga menggunakan hasil asesmen siswa sebagai salah satu indikator untuk mengevaluasi efektivitas pengembangan kompetensi guru. Jika setelah program pengembangan tertentu ada peningkatan dalam hasil asesmen siswa, ini menjadi salah satu bukti bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru. (Gr6.NH)

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Jumat, 27 Februari 2026 pukul 10.10 WIB menyatakan bahwa:

Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terasa adil dan objektif karena menggunakan beberapa sumber data bukan hanya penilaian sepihak. Hal ini membuat hasil evaluasi lebih dapat diterima oleh kami sebagai guru dan lebih dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan pengembangan selanjutnya. (GrPA. ISA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa evaluasi efektivitas program pengembangan kompetensi guru di SDN Sumarsana dilakukan kepala sekolah menggunakan berbagai instrumen yang saling melengkapi, mencakup lembar observasi pembelajaran, penilaian modul ajar guru, presentasi hasil pelatihan dalam komunitas belajar, sesi refleksi bersama, dan

pemanfaatan data asesmen siswa sebagai indikator tidak langsung.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa lembar observasi pembelajaran tersedia dan telah digunakan secara teratur. Catatan sesi refleksi pasca pelatihan juga terdokumentasi sebagai bukti evaluasi yang partisipatif dan berbasis data.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator evaluasi efektivitas program pengembangan kompetensi guru di SDN Sumarsana telah berjalan dengan cukup baik melalui evaluasi multi-instrumen yang menghasilkan gambaran komprehensif tentang dampak program, meskipun penggunaan data asesmen siswa sebagai indikator tidak langsung masih perlu dikembangkan lebih sistematis.

2. Strategi Substansial

a. Peningkatan Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka

Pemahaman yang mendalam tentang konsep, prinsip, dan karakteristik Kurikulum Merdeka merupakan prasyarat mutlak bagi guru agar dapat mengimplementasikannya secara efektif di kelas. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk memastikan setiap guru memiliki pemahaman yang memadai tentang Kurikulum Merdeka sebelum dituntut untuk melaksanakannya. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah meningkatkan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka di SDN Sumarsana, berikut hasilnya sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas yang ditemui pada hari Senin, 2 Maret 2026 pukul 10.00 WIB beliau menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memainkan peran yang sangat aktif dalam meningkatkan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka. Beliau tidak hanya

meneruskan informasi dari dinas, tetapi juga mendalami sendiri konsep-konsep Kurikulum Merdeka agar bisa menjelaskannya dengan baik kepada guru. Beliau sering menjadi narasumber dalam workshop internal sekolah tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari

Selasa, 3 Maret 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Saya menyadari bahwa kepala sekolah harus menjadi model dalam memahami Kurikulum Merdeka sebelum dapat mendorong guru untuk memahaminya. Oleh karena itu saya aktif mempelajari kebijakan dan panduan Kurikulum Merdeka, mengikuti pelatihan kepala sekolah, dan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar. Pengetahuan yang saya peroleh kemudian saya sosialisasikan kepada guru melalui workshop internal, rapat guru, dan bimbingan individual. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada

hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 10.10 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah sangat membantu kami dalam memahami Kurikulum Merdeka, terutama di awal implementasi ketika banyak dari kami masih bingung tentang berbagai hal baru seperti P5, ATP, dan modul ajar. Beliau dengan sabar menjelaskan dan memberikan contoh-contoh konkret yang memudahkan kami memahami konsep-konsep tersebut. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada

hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 10.30 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah juga memfasilitasi kami untuk mengikuti webinar dan pelatihan dari Kemendikbudristek tentang Kurikulum Merdeka. Setelah kami mengikuti pelatihan tersebut, beliau selalu mengadakan sesi diskusi untuk memastikan kami benar-benar memahami dan siap mengimplementasikannya. (Gr6.NH)

Kemudian dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada

hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa:

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman kami tentang Kurikulum Merdeka tidak hanya dilakukan melalui kegiatan formal. Beliau juga sering berbagi artikel, video, atau materi dari Platform Merdeka Mengajar yang relevan melalui grup WhatsApp guru, sehingga proses peningkatan pemahaman berlangsung secara berkelanjutan. (GrPA.

ISA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman guru tentang konsep, prinsip, dan karakteristik Kurikulum Merdeka melalui penguatan pemahaman diri sendiri terlebih dahulu, penyelenggaraan workshop internal, fasilitasi keikutsertaan dalam pelatihan dari Kemendikbudristek, bimbingan individual, sesi diskusi pasca pelatihan, dan berbagi materi melalui media komunikasi digital.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa materi workshop internal tentang Kurikulum Merdeka tersedia dan mencerminkan penguasaan konseptual kepala sekolah yang memadai. Daftar keikutsertaan guru dalam webinar Kemendikbudristek juga terdokumentasi dengan baik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator peningkatan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka di SDN Sumarsana telah berjalan dengan baik, ditunjukkan melalui peran aktif kepala sekolah sebagai fasilitator dan narasumber yang berangkat dari penguatan pemahaman diri sendiri, meskipun pengukuran tingkat pemahaman guru secara berkala masih perlu lebih distandarkan.

b. Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif

Pengembangan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka merupakan tuntutan utama yang harus dipenuhi guru dalam era implementasi kurikulum ini. Kepala sekolah memiliki peran krusial dalam mendorong dan memfasilitasi guru untuk berani keluar dari zona nyaman dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, berpusat pada siswa,

dan kontekstual. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah mendorong pengembangan metode pembelajaran inovatif di SDN Sumarsana berikut dijelaskan dari hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas yang ditemui pada hari Senin, 2 Maret 2026 pukul 10.00 WIB beliau menyatakan bahwa:

Kepala sekolah SDN Sumarsana aktif mendorong inovasi pembelajaran guru. Beliau tidak hanya meminta guru berinovasi tetapi juga menyediakan ruang yang aman untuk bereksperimen dengan metode baru. Ketika ada guru yang mencoba metode pembelajaran inovatif dan belum berhasil sempurna, kepala sekolah memberikan dukungan dan bimbingan bukan kritikan. Budaya ini mendorong guru untuk berani keluar dari zona nyaman. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumarsana pada hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Saya mendorong guru untuk mengembangkan metode inovatif melalui beberapa cara. Pertama, saya menunjukkan contoh-contoh praktik pembelajaran inovatif yang sesuai Kurikulum Merdeka dari berbagai sumber. Kedua, saya memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan metode pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan asesmen autentik. Ketiga, saya mendorong guru untuk berani mencoba dan berbagi pengalaman inovasinya dalam komunitas belajar. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 10.30 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mendorong saya untuk mencoba pembelajaran berbasis proyek yang merupakan salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka. Beliau memberikan bimbingan tentang bagaimana merancang proyek yang kontekstual dan bermakna bagi siswa sesuai lingkungan Kecamatan Bojonggambir. Dukungan yang konkret seperti ini membuat saya lebih percaya diri untuk berinovasi. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada

hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah juga mendorong kami untuk memanfaatkan lingkungan alam dan budaya lokal Bojonggambir sebagai sumber belajar yang autentik. Pembelajaran yang kontekstual dengan lingkungan setempat sangat sesuai prinsip Kurikulum Merdeka dan membuat siswa lebih tertarik belajar. (Gr6.NH)

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada

hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 11.30 WIB menyatakan bahwa:

Dorongan kepala sekolah untuk berinovasi terasa sungguh-sungguh karena beliau sendiri memberikan contoh dengan mengimplementasikan pendekatan inovatif dalam pembinaan guru. Cara beliau membina kami pun sudah mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran berpusat pada guru sebagai subjek yang aktif berkembang. (GrPA. ISA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana mendorong dan membimbing guru dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif melalui pemberian contoh praktik terbaik, fasilitasi pelatihan metode pembelajaran aktif, penciptaan budaya yang aman untuk bereksperimen, dan pemberian bimbingan konkret dalam merancang pembelajaran yang kontekstual sesuai lingkungan di Kecamatan Bojonggambir.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa portofolio inovasi pembelajaran guru tersedia dan menunjukkan keberagaman metode yang telah dicoba. Catatan komunitas belajar menunjukkan adanya forum berbagi praktik inovatif secara rutin.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator pengembangan metode pembelajaran inovatif di SDN Sumarsana telah berjalan dengan baik melalui dorongan yang aktif dan sistematis disertai budaya sekolah yang aman untuk bereksperimen, meskipun intensitas bimbingan individual dalam pengembangan

metode masih perlu ditingkatkan untuk guru yang memerlukan perhatian lebih.

c. Pemberian Apresiasi atas Inovasi Pembelajaran Guru

Apresiasi terhadap guru yang berhasil mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran inovatif merupakan faktor penting dalam membangun dan mempertahankan iklim inovasi yang kondusif di sekolah. Apresiasi yang konsisten dan bermakna mendorong motivasi intrinsik guru untuk terus berkreasi dan berbagi pengalaman terbaiknya kepada rekan sejawat. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah memberikan apresiasi atas inovasi pembelajaran guru di SDN Sumarsana, berikut dijelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Senin, 2 Maret 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru yang berinovasi dengan cara yang cukup variatif. Beliau tidak selalu harus memberikan penghargaan materiil, tetapi apresiasi verbal yang tulus dan pengakuan publik dalam forum guru sudah cukup bermakna untuk mendorong motivasi guru. Yang saya nilai positif adalah kepala sekolah konsisten memberikan pengakuan atas setiap upaya inovasi, sekecil apapun. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumarsana pada hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Saya memberikan apresiasi kepada guru yang berinovasi melalui berbagai cara. Secara verbal saya menyampaikan pujian dan pengakuan dalam rapat guru agar semua guru mengetahui inovasi yang dilakukan rekannya. Saya juga mendorong guru yang telah berhasil berinovasi untuk mempresentasikan pengalamannya dalam forum yang lebih luas seperti KKG tingkat kecamatan. Selain itu saya memberikan kesempatan lebih besar kepada guru inovatif untuk mengikuti pelatihan atau seminar bergengsi sebagai bentuk penghargaan. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada

hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 10.30 WIB menyatakan bahwa:

Apresiasi kepala sekolah atas inovasi pembelajaran yang saya lakukan sangat memotivasi saya untuk terus berkreasi. Ketika beliau mengakui dan memuji upaya saya di hadapan rekan-rekan guru, saya merasa dihargai dan terdorong untuk mengembangkan lebih banyak inovasi lagi. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada

hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 10.30 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah juga mendokumentasikan praktik-praktik inovatif guru sebagai portofolio sekolah. Dokumentasi ini tidak hanya sebagai arsip tetapi juga sebagai bahan inspirasi bagi guru lain. Merasa bahwa inovasi saya didokumentasikan dan dijadikan referensi merupakan bentuk apresiasi yang sangat bermakna. (Gr6.NH)

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada

hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa:

Yang paling saya apresiasi dari kepala sekolah adalah beliau tidak hanya memberi penghargaan pada hasil akhir tetapi juga pada proses dan upaya yang telah dilakukan guru. Ini membuat semua guru merasa dihargai meskipun inovasi yang dilakukan belum sempurna. (GrPA. ISA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana memberikan apresiasi kepada guru yang berhasil mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran inovatif melalui pengakuan verbal dalam forum guru, kesempatan presentasi di forum yang lebih luas, prioritas mengikuti pelatihan bergengsi, dan pendokumentasian praktik inovatif sebagai portofolio sekolah.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa portofolio inovasi pembelajaran yang terdokumentasi secara sistematis menunjukkan konsistensi kepala sekolah dalam menghargai dan mendokumentasikan setiap upaya inovasi guru.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator pemberian apresiasi atas inovasi pembelajaran guru di SDN Sumarsana telah berjalan dengan baik melalui apresiasi yang konsisten, variatif, dan bermakna yang berhasil membangun iklim inovasi yang kondusif di sekolah sehingga guru terdorong untuk terus berkreasi.

d. Bimbingan Penerapan Asesmen Autentik

Asesmen autentik yang berpusat pada perkembangan kompetensi siswa merupakan salah satu perubahan paradigma terbesar yang dibawa Kurikulum Merdeka. Pergeseran dari asesmen berbasis nilai angka menuju asesmen berbasis perkembangan kompetensi memerlukan bimbingan yang intensif dan bertahap dari kepala sekolah agar guru dapat bertransisi dengan baik. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah membimbing guru dalam menerapkan asesmen autentik di SDN Sumarsana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Senin, 2 Maret 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Bimbingan kepala sekolah dalam aspek asesmen autentik termasuk yang paling menonjol. Beliau menyadari bahwa pergeseran dari asesmen berbasis nilai ke asesmen berbasis kompetensi merupakan salah satu perubahan terbesar dalam Kurikulum Merdeka dan memerlukan waktu adaptasi. Oleh karena itu beliau secara khusus memfokuskan bimbingan pada aspek ini dengan menghadirkan narasumber ahli dan menyediakan panduan praktis bagi guru. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Dalam membimbing guru tentang asesmen autentik, saya menggunakan pendekatan yang bertahap. Saya mulai dengan menjelaskan filosofi asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang berfokus pada perkembangan kompetensi siswa bukan sekedar nilai angka. Kemudian saya menunjukkan contoh instrumen asesmen autentik yang sudah baik, lalu membimbing guru untuk mengembangkan instrumen serupa sesuai mata

pelajaran masing-masing. Proses bimbingan ini berlangsung secara kolaboratif dalam komunitas belajar. (KS.CU)
Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada

hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 10.30 WIB menyatakan bahwa:

Bimbingan kepala sekolah tentang asesmen autentik sangat membantu saya memahami bahwa asesmen bukan sekedar ulangan harian atau ujian. Beliau mengenalkan saya pada berbagai bentuk asesmen formatif seperti observasi, portofolio, dan asesmen diri siswa yang lebih holistik dalam mengukur perkembangan kompetensi. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada

hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memfasilitasi kami untuk mereview dan memperbaiki instrumen asesmen yang kami buat secara bersama-sama dalam komunitas belajar. Proses review kolegial ini sangat efektif karena mendapat masukan dari berbagai perspektif dan membuat instrumen yang dihasilkan lebih berkualitas. (Gr6.NH)

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru Agama SDN Sumarsana

pada hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 11.30 WIB menyatakan bahwa:

Yang paling berkesan dari bimbingan kepala sekolah tentang asesmen autentik adalah beliau mendorong kami untuk melihat asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran bukan sebagai kegiatan terpisah di akhir semester. Perspektif ini mengubah cara saya merancang pembelajaran secara menyeluruh. (GrPA. ISA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana membimbing guru dalam memahami dan menerapkan asesmen autentik melalui penjelasan filosofi asesmen Kurikulum Merdeka, pemberian contoh instrumen *asesmen* yang baik, pembimbingan pengembangan instrumen secara kolaboratif dalam komunitas belajar, dan fasilitasi review kolegial.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa instrumen

asesmen yang dikembangkan guru menunjukkan perkembangan menuju pendekatan yang lebih autentik dan berbasis kompetensi. Catatan komunitas belajar menunjukkan adanya sesi review dan perbaikan instrumen asesmen secara kolaboratif.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator bimbingan penerapan asesmen autentik di SDN Sumarsana telah berjalan dengan baik melalui bimbingan yang bertahap dan praktikal yang berhasil mendorong transisi paradigma guru dari asesmen berbasis nilai angka menuju asesmen berbasis perkembangan kompetensi siswa.

e. Fasilitasi Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Integrasi teknologi dalam pembelajaran merupakan salah satu tuntutan penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang memerlukan fasilitasi kepala sekolah yang bertahap, kontekstual, dan adaptif terhadap kondisi infrastruktur sekolah. Di daerah seperti Bojongsambir yang memiliki keterbatasan akses internet, kepala sekolah harus kreatif dalam menemukan solusi integrasi teknologi yang realistis namun tetap bermakna. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah memfasilitasi integrasi teknologi dalam pembelajaran di SDN Sumarsana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Senin, 2 Maret 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah menyadari bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka tidak bisa dipaksakan tanpa memperhatikan kesiapan guru dan infrastruktur yang ada. Beliau melakukan fasilitasi secara bertahap, mulai dari memastikan guru menguasai perangkat dasar, kemudian meningkat pada penggunaan platform pembelajaran digital, dan secara bertahap mendorong kreasi konten digital oleh guru. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Dalam memfasilitasi integrasi teknologi, saya melakukan beberapa langkah. Pertama, saya memastikan semua guru memiliki akun Platform Merdeka Mengajar yang aktif dan mengetahui cara menggunakannya. Kedua, saya memfasilitasi pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran digital yang relevan seperti Canva untuk Pendidikan dan aplikasi kuis interaktif. Ketiga, saya mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi bukan hanya sebagai media presentasi tetapi sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran aktif siswa. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 10.30 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memfasilitasi kami dengan berbagi tutorial dan panduan penggunaan teknologi pembelajaran melalui grup WhatsApp guru. Beliau juga mengadakan sesi berbagi pengalaman di mana guru yang sudah lebih mahir teknologi dapat membantu rekan yang masih membutuhkan bimbingan. Pendekatan peer-learning dalam teknologi ini sangat efektif. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memahami bahwa guru di daerah terpencil seperti Bojongsambir memiliki keterbatasan akses internet. Beliau secara kreatif mendorong kami untuk mengunduh materi saat ada koneksi dan menggunakannya secara offline di kelas. Solusi yang adaptif terhadap kondisi nyata ini sangat kami apresiasi. (Gr6.NH)

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Selasa, 3 Maret 2026 pukul 11.30 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mendorong saya untuk menggunakan teknologi tidak hanya dalam pembelajaran di kelas tetapi juga untuk berkomunikasi dengan orang tua dan mendokumentasikan perkembangan belajar siswa secara digital. Pemanfaatan teknologi yang menyeluruh ini sangat membantu efisiensi kerja kami sebagai guru. (GrPA. ISA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui

bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana memfasilitasi integrasi teknologi dalam pembelajaran guru melalui pendekatan yang bertahap dan kontekstual, mencakup aktivasi Platform Merdeka Mengajar, pelatihan aplikasi pembelajaran digital, fasilitasi peer-learning teknologi, berbagi tutorial melalui media komunikasi digital, dan solusi adaptif terhadap keterbatasan infrastruktur di wilayah Bojonggambir.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa daftar akun PMM guru yang aktif menunjukkan keberhasilan aktivasi platform secara menyeluruh. Materi pelatihan aplikasi pembelajaran digital yang terdokumentasi juga menunjukkan keseriusan fasilitasi integrasi teknologi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator fasilitasi integrasi teknologi dalam pembelajaran di SDN Sumarsana telah berjalan dengan cukup baik melalui pendekatan yang realistis dan adaptif terhadap keterbatasan infrastruktur, meskipun konsistensi penggunaan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari masih perlu terus ditingkatkan.

4.1.2.2 Langkah-Langkah Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Kurikulum Merdeka di SDN Sumarsana Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya

Langkah-langkah strategi kepala sekolah merupakan tahapan operasional yang dilaksanakan dalam menjalankan strategi manajerial dan substansial yang telah direncanakan. Langkah-langkah ini dikaji melalui empat dimensi kompetensi profesional guru yaitu pelaksanaan kode etik guru, kepemilikan otonomi dan tanggung jawab, rasa pengabdian kepada masyarakat, dan kerja atas panggilan hati nurani. Untuk mengetahui langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN Sumarsana, berikut penulis

menyajikan hasil penelitian.

1. Langkah-Langkah dalam Melaksanakan Kode Etik Guru

a. Memastikan Kepatuhan Guru terhadap Kode Etik Profesi

Memastikan kepatuhan guru terhadap kode etik profesi keguruan dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka merupakan tanggung jawab kepala sekolah yang tidak dapat diabaikan. Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan lebih besar kepada guru justru menuntut standar etika profesional yang lebih tinggi, karena kebebasan tersebut harus diiringi dengan tanggung jawab yang proporsional. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah memastikan kepatuhan guru terhadap kode etik profesi di SDN Sumarsana disampaikan sebagaimana berikut ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Rabu, 11 Maret 2026 pukul 12.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah SDN Sumarsana cukup konsisten dalam memastikan kepatuhan guru terhadap kode etik profesi. Beliau tidak hanya mengingatkan aturan secara formal tetapi juga menjadikan dirinya sebagai teladan yang menjalankan etika profesi dengan baik. Pendekatan keteladanan ini lebih efektif dalam membentuk budaya profesionalisme dibandingkan hanya mengandalkan aturan formal. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumarsana pada hari Jumat, 13 Maret 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Saya memastikan kepatuhan guru terhadap kode etik melalui beberapa langkah. Saya mendiskusikan kode etik guru secara berkala dalam rapat guru terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang membawa perubahan besar dalam cara guru berinteraksi dengan siswa. Saya juga memberikan teladan dengan selalu menjaga etika profesi dalam setiap tindakan dan keputusan saya sebagai pemimpin sekolah. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Jumat, 13 Maret 2026 pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mengingatkan kami tentang kode etik guru tidak hanya secara formal dalam rapat, tetapi juga melalui percakapan informal. Beliau sering mengingatkan bahwa Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan lebih besar kepada guru justru menuntut etika profesional yang lebih tinggi karena kebebasan harus diiringi dengan tanggung jawab. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Jumat, 13 Maret 2026 pukul 12.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memastikan guru menghormati hak dan martabat siswa dalam setiap aspek implementasi Kurikulum Merdeka. Beliau menekankan bahwa penilaian yang adil, pembelajaran yang tidak diskriminatif, dan komunikasi yang menghargai siswa adalah inti dari etika profesi guru yang harus selalu dijaga. (Gr6.NH)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Jumat, 13 Maret 2026 pukul 12.00 WIB menyatakan bahwa:

Langkah konkret kepala sekolah dalam memastikan kode etik guru mencakup pembuatan dan penandatanganan komitmen bersama tentang standar etika profesi yang akan kami jalani sepanjang tahun ajaran. Komitmen tertulis ini menjadi pegangan bersama yang mengingatkan kami tentang tanggung jawab profesional kami. (GrPA. ISA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana memastikan kepatuhan guru terhadap kode etik profesi melalui pendekatan keteladanan, diskusi berkala tentang kode etik dalam rapat guru, penguatan melalui percakapan informal, penekanan pada penghormatan terhadap hak siswa, dan pembuatan komitmen bersama. Langkah-langkah ini mencerminkan pemahaman bahwa kode etik guru adalah norma yang harus diinternalisasi, bukan sekedar dipatuhi secara formal.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa dokumen

komitmen bersama yang ditandatangani seluruh guru tersedia sebagai bukti konkret langkah kepala sekolah dalam membangun budaya etika profesi yang kuat. Notulen rapat yang membahas kode etik juga terdokumentasi secara berkala.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator memastikan kepatuhan guru terhadap kode etik profesi di SDN Sumarsana telah berjalan dengan baik melalui pendekatan keteladanan yang dikombinasikan dengan diskusi kontekstual dan komitmen tertulis bersama, sehingga tercipta budaya etika profesional yang menjadi bagian dari keseharian sekolah.

b. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Aman dan Inklusif

Lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan merupakan prasyarat fundamental bagi implementasi Kurikulum Merdeka yang optimal. Tanpa lingkungan yang kondusif dan menghargai keberagaman, prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka seperti pembelajaran yang berpusat pada siswa dan diferensiasi pembelajaran tidak akan dapat diwujudkan secara efektif. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif di SDN Sumarsana disampaikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Rabu, 11 Maret 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Beliau memahami bahwa Kurikulum Merdeka tidak akan bisa diimplementasikan secara optimal jika lingkungan sekolah tidak kondusif dan aman bagi seluruh siswa. Upaya pencegahan perundungan dan kekerasan di sekolah menjadi salah satu prioritas kepala sekolah. (Pgws. HDM)

Begitupula hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumarsana pada hari Jumat, 13 Maret 2026 pukul 11.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Langkah-langkah yang saya ambil untuk menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif antara lain menyusun tata tertib yang jelas dengan sanksi yang konsisten terhadap segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Saya juga mendorong guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghargai keberagaman kemampuan dan latar belakang siswa, yang merupakan salah satu prinsip utama Kurikulum Merdeka. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Jumat, 13 Maret 2026 pukul 12.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah aktif menciptakan budaya saling menghargai di sekolah. Beliau mendorong kami sebagai guru untuk menjadi model dalam menghargai perbedaan dan menciptakan kelas yang inklusif di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai terlepas dari kemampuan akademiknya. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Jumat, 13 Maret 2026 pukul 12.10 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memfasilitasi pembentukan komunitas belajar yang juga membahas tentang strategi menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi siswa. Diskusi tentang pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi ciri Kurikulum Merdeka juga membantu kami memastikan semua siswa mendapat layanan yang adil. (Gr6.NH)

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Jumat, 13 Maret 2026 pukul 13.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah secara tegas menangani setiap laporan tentang ketidaknyamanan yang dialami siswa di sekolah. Ketegasan dalam menangani masalah disiplin dan keamanan sekolah ini menciptakan rasa aman yang kondusif bagi proses pembelajaran Kurikulum Merdeka. (GrPA. ISA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas kekerasan melalui penyusunan tata tertib yang tegas, dorongan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, fasilitasi diskusi tentang strategi kelas yang inklusif, dan penanganan tegas terhadap

pelanggaran keamanan sekolah.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa tata tertib sekolah yang komprehensif tersedia dan memuat ketentuan tentang pencegahan perundungan dan diskriminasi. Kondisi lingkungan sekolah yang teramati juga mencerminkan suasana yang aman dan saling menghargai.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif di SDN Sumarsana telah berjalan dengan baik sebagai prasyarat penting bagi implementasi Kurikulum Merdeka yang optimal.

c. *Membimbing Kejujuran dan Objektivitas dalam Asesmen*

Kejujuran dan objektivitas dalam asesmen merupakan pilar integritas profesional guru yang harus dijaga terutama dalam konteks asesmen autentik Kurikulum Merdeka. Asesmen yang tidak jujur dan tidak objektif akan merugikan siswa dalam jangka panjang dan merusak kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas sekolah. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah membimbing guru dalam menerapkan asesmen yang jujur dan objektif di SDN Sumarsana dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Senin, 16 Maret 2026 pukul 12.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah sangat menekankan integritas dalam asesmen kepada guru-gurunya. Beliau memahami bahwa asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka memiliki makna yang lebih dalam dari sekedar memberikan nilai angka, sehingga kejujuran dan objektivitas dalam asesmen menjadi sangat krusial. Beliau juga memantau konsistensi asesmen guru dengan standar yang telah ditetapkan. (Pgws. HDM)
Begitupula hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumarsana pada

hari Selasa, 17 Maret 2026 pukul 08.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Saya membimbing guru untuk menerapkan asesmen yang jujur dan objektif melalui beberapa cara. Saya menjelaskan bahwa asesmen yang tidak jujur merugikan siswa dalam jangka panjang dan bertentangan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang bertujuan mengembangkan kompetensi nyata. Saya juga menyediakan rubrik asesmen yang jelas agar penilaian lebih objektif dan tidak tergantung pada subjektivitas guru. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Selasa, 17 Maret 2026 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mendorong kami untuk mendokumentasikan proses asesmen secara transparan sehingga dapat diverifikasi. Beliau juga mendorong kami untuk berani memberikan asesmen yang akurat sesuai capaian kompetensi siswa tanpa terpengaruh tekanan dari orang tua yang menginginkan nilai tinggi. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Selasa, 17 Maret 2026 pukul 11.30 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memberikan dukungan penuh ketika ada guru yang menghadapi tekanan untuk memanipulasi nilai. Beliau menegaskan bahwa sekolah berkomitmen untuk menjaga integritas asesmen demi kepentingan jangka panjang siswa dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. (Gr5. NTI)

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Selasa, 17 Maret 2026 pukul 12.00 WIB menyatakan bahwa:

Bimbingan kepala sekolah tentang objektivitas asesmen juga mencakup bagaimana cara memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa atas hasil asesmennya. Beliau mengajarkan kami bahwa asesmen yang jujur harus disampaikan dengan cara yang menghargai dan memotivasi siswa untuk terus berkembang. (GrPA. ISA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana membimbing guru untuk menerapkan asesmen yang jujur dan objektif melalui penjelasan filosofi asesmen Kurikulum Merdeka, penyediaan rubrik asesmen yang jelas, dukungan terhadap guru yang

menghadapi tekanan eksternal, dan bimbingan tentang cara memberikan umpan balik yang konstruktif.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa rubrik asesmen yang transparan tersedia untuk berbagai mata pelajaran dan kelas. Dokumentasi proses asesmen yang terstandar juga menunjukkan upaya membangun budaya integritas asesmen.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator membimbing kejujuran dan objektivitas dalam asesmen di SDN Sumarsana telah berjalan dengan baik melalui penguatan integritas asesmen yang bersifat sistemik, didukung oleh penyediaan rubrik yang jelas dan komitmen kepala sekolah dalam melindungi guru dari tekanan eksternal.

d. Memfasilitasi Pembaruan Pengetahuan Kode Etik Guru

Pembaruan pengetahuan tentang kode etik guru secara berkesinambungan diperlukan mengingat Kurikulum Merdeka menghadirkan berbagai situasi baru yang memerlukan pertimbangan etis yang lebih matang dari guru. Diskusi tentang dilema etis kontekstual dalam implementasi Kurikulum Merdeka akan membuat pembahasan kode etik menjadi lebih relevan dan bermakna bagi guru. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah memfasilitasi pembaruan pengetahuan kode etik guru di SDN Sumarsana dijelaskan sebagaimana berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Senin, 16 Maret 2026 pukul 12.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memfasilitasi program pembaruan pengetahuan tentang kode etik guru secara berkesinambungan. Beliau mengintegrasikan pembahasan kode etik dalam berbagai forum yang sudah ada seperti rapat guru dan komunitas belajar, sehingga tidak perlu program khusus yang

memerlukan anggaran besar. Pendekatan yang terintegrasi ini membuat kode etik menjadi bagian dari budaya profesional sehari-hari, bukan sekedar aturan formal. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumarsana pada hari Selasa, 17 Maret 2026 pukul 08.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Program yang saya fasilitasi untuk memperbarui pengetahuan tentang kode etik mencakup diskusi tentang isu-isu etis dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang muncul dalam keseharian, seperti bagaimana bersikap adil dalam pembelajaran berdiferensiasi, bagaimana menjaga privasi siswa dalam dokumentasi pembelajaran, dan bagaimana berkomunikasi yang etis dengan orang tua. Isu-isu kontekstual ini membuat pembahasan kode etik menjadi lebih relevan dan menarik bagi guru. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Selasa, 17 Maret 2026 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memfasilitasi sharing session tentang dilema etis yang pernah dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Diskusi tentang kasus-kasus nyata ini sangat membantu kami memahami bagaimana kode etik diterapkan dalam situasi yang kompleks dan tidak selalu hitam-putih. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Selasa, 17 Maret 2026 pukul 10.30 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah juga mendorong kami untuk mengikuti webinar tentang etika profesi guru yang diselenggarakan oleh PGRI atau lembaga pendidikan terkait. Pengetahuan tentang kode etik yang terus diperbarui sangat penting mengingat Kurikulum Merdeka membawa banyak situasi baru yang memerlukan pertimbangan etis yang lebih matang. (Gr6.NH)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Selasa, 17 Maret 2026 pukul 12.00 WIB menyatakan bahwa:

Program pembaruan kode etik yang paling berkesan bagi saya adalah ketika kepala sekolah mengundang narasumber dari PGRI untuk memberikan ceramah dan diskusi tentang etika profesi guru di era

Kurikulum Merdeka. Kegiatan tersebut sangat memperkaya pemahaman kami tentang tanggung jawab etis kami sebagai guru profesional. (GrPA. ISA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana memfasilitasi pembaruan pengetahuan guru tentang kode etik melalui integrasi pembahasan kode etik dalam forum-forum yang sudah ada, diskusi tentang dilema etis kontekstual dalam implementasi Kurikulum Merdeka, fasilitasi keikutsertaan dalam webinar tentang etika profesi, dan pengundangan narasumber dari PGRI.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa catatan sharing session tentang dilema etis tersedia dan mencerminkan diskusi yang substantif dan kontekstual. Sertifikat keikutsertaan guru dalam webinar etika profesi juga tersedia sebagai bukti pengembangan pengetahuan kode etik secara berkesinambungan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator memfasilitasi pembaruan pengetahuan kode etik guru di SDN Sumarsana telah berjalan dengan baik melalui pendekatan integratif yang menjadikan kode etik sebagai bagian dari budaya profesional sehari-hari, bukan sekedar aturan formal yang dibahas secara terpisah.

2. Langkah-Langkah dalam Mendorong Otonomi dan Rasa Tanggung Jawab Guru

a. Mendorong Guru Mengambil Inisiatif Pedagogis

Mendorong guru untuk mengambil inisiatif dalam merancang pembelajaran yang inovatif merupakan esensi dari pemberdayaan profesional guru dalam konteks

Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah yang efektif menciptakan lingkungan yang mendukung keberanian guru untuk berinovasi tanpa rasa takut disalahkan, sambil tetap memastikan prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka terpenuhi. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah mendorong guru mengambil inisiatif pedagogis di SDN Sumarsana. Peneliti uraikan dalam hasil wawancara berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Kamis, 26 Maret 2026 pukul 09.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah sangat mendorong otonomi guru dalam merancang pembelajaran. Beliau memahami bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan yang besar kepada guru untuk berinovasi, dan tugas kepala sekolah adalah menciptakan ekosistem yang mendukung keberanian guru untuk memanfaatkan keleluasaan tersebut. Beliau tidak terlalu mengatur detail pembelajaran yang dirancang guru, tetapi memastikan prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka tetap terpenuhi. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Saya mendorong guru untuk mengambil inisiatif dengan cara memberikan kepercayaan penuh kepada mereka untuk merancang pembelajaran sesuai konteks kelas masing-masing. Saya tidak memberikan modul ajar yang sudah jadi untuk dikopi, tetapi mendorong setiap guru untuk mengembangkan modul ajarnya sendiri yang sesuai karakteristik siswanya. Kepercayaan yang saya berikan ini disertai dengan pendampingan agar guru tidak merasa sendirian dalam berinovasi. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mendorong saya untuk berani membuat keputusan pedagogis sendiri dalam pembelajaran. Ketika saya ragu tentang pilihan metode atau materi, beliau tidak langsung memberi jawaban tetapi mengajukan pertanyaan yang membantu saya berpikir sendiri dan menemukan solusi yang tepat untuk konteks kelas saya. (Gr5. NTI).

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah juga memberikan platform bagi kami untuk berbagi inisiatif inovatif yang kami kembangkan. Ketika kami mempresentasikan inovasi pembelajaran dalam komunitas belajar, kepala sekolah menjadi pendengar dan pemberi umpan balik yang konstruktif, bukan hakim yang menilai benar atau salah. (Gr6.NH)

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 12.00 WIB menyatakan bahwa:

Dorongan kepala sekolah untuk mengambil inisiatif terasa otentik karena beliau sendiri konsisten memberikan kebebasan kepada kami untuk berpendapat dan berkreasi. Budaya sekolah yang demokratis yang beliau bangun membuat kami merasa aman untuk berinisiatif tanpa takut disalahkan. (GrPA. ISA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana mendorong otonomi guru dalam merancang pembelajaran inovatif melalui pemberian kepercayaan penuh disertai pendampingan, mendorong pengembangan modul ajar yang kontekstual bukan sekedar mengkopi, penggunaan pertanyaan reflektif untuk membantu guru menemukan solusi sendiri, dan penyediaan platform berbagi inisiatif.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa keberagaman modul ajar yang dikembangkan guru secara mandiri menunjukkan otonomi pedagogis yang telah berkembang. Catatan komunitas belajar yang berisi presentasi inisiatif guru juga menunjukkan tersedianya ruang berbagi yang aktif.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator mendorong inisiatif pedagogis guru di SDN Sumarsana telah berjalan dengan baik melalui penciptaan budaya sekolah yang demokratis dan suportif yang memberikan ruang aman bagi

guru untuk berinovasi secara mandiri dan bertanggung jawab.

b. Memastikan Akuntabilitas Guru terhadap Kesesuaian Pembelajaran

Akuntabilitas guru terhadap kesesuaian materi pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan siswa merupakan komplemen yang tidak dapat dipisahkan dari otonomi profesional. Kepala sekolah yang efektif membangun mekanisme akuntabilitas yang seimbang antara kontrol dan kepercayaan, sehingga guru merasa bertanggung jawab secara intrinsik bukan karena takut diawasi. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah memastikan akuntabilitas guru di SDN Sumarsana. Berikut dijelaskan sebagaimana hasil wawancara berikut ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Kamis, 26 Maret 2026 pukul 09.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memastikan akuntabilitas guru terhadap kesesuaian pembelajaran dengan cara yang seimbang antara kontrol dan kepercayaan. Beliau memeriksa kesesuaian modul ajar dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka tanpa terlalu mengintervensi kreativitas guru. Pendekatan ini menghasilkan guru yang merasa bertanggung jawab bukan karena takut diawasi tetapi karena memahami dampak dari kualitas pembelajaran yang mereka berikan. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Saya memastikan tanggungjawab guru melalui beberapa mekanisme. Saya melakukan *review* modul ajar secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan capaian pembelajaran dan tujuan Kurikulum Merdeka. Saya juga meminta guru untuk menyampaikan laporan perkembangan pembelajaran dan kendala yang dihadapi secara berkala. Yang terpenting adalah saya membangun kesadaran guru bahwa tanggung jawab mereka bukan kepada saya sebagai kepala sekolah, tetapi kepada siswa dan orang tua yang menitipkan pendidikan anaknya kepada kami. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada

hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah selalu mengingatkan bahwa tanggungjawab kami sebagai guru adalah kepada siswa bukan kepada administrasi. Perspektif ini membuat saya merasa termotivasi secara intrinsik untuk memastikan pembelajaran yang saya berikan benar-benar bermakna bagi siswa, bukan hanya memenuhi kelengkapan dokumen. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada

hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 11.30 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memastikan tanggung jawab guru melalui diskusi reflektif dalam komunitas belajar tentang dampak pembelajaran terhadap perkembangan siswa. Diskusi ini membuat kami sadar tentang konsekuensi nyata dari kualitas pembelajaran yang kami berikan. (Gr6.NH)

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada

hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 12.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah secara tegas menerapkan konsekuensi profesional ketika ada guru yang tidak memenuhi standar tanggung jawab, namun selalu dilakukan dengan cara yang mendidik dan memberikan kesempatan perbaikan. Ketegasan yang diimbangi dengan dukungan perbaikan ini menciptakan budaya tanggung jawab yang sehat. (GrPA. ISA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana memastikan akuntabilitas guru terhadap kesesuaian pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka melalui review modul ajar berkala, laporan perkembangan pembelajaran, diskusi reflektif tentang dampak pembelajaran terhadap siswa, dan penerapan konsekuensi profesional yang bersifat mendidik.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa laporan perkembangan pembelajaran yang disampaikan guru secara berkala tersedia dan menunjukkan mekanisme akuntabilitas yang berjalan. Catatan review modul ajar

juga tersedia sebagai bukti pemantauan kesesuaian dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator memastikan akuntabilitas guru di SDN Sumarsana telah berjalan dengan baik melalui pendekatan yang membangun tanggung jawab intrinsik guru kepada siswa, bukan sekedar kepatuhan eksternal kepada atasan.

c. Membimbing Pengelolaan Waktu Pembelajaran

Pengelolaan waktu pembelajaran yang efektif merupakan salah satu tantangan utama bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama terkait keseimbangan antara kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Bimbingan kepala sekolah yang praktis dan kontekstual sangat dibutuhkan agar guru dapat memanfaatkan fleksibilitas waktu yang diberikan Kurikulum Merdeka secara optimal. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah membimbing pengelolaan waktu pembelajaran di SDN Sumarsana berikut disampaikan dari hasil wawancara berikut ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Kamis, 26 Maret 2026 pukul 09.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah menyadari bahwa pengelolaan waktu pembelajaran yang efektif merupakan salah satu tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama terkait alokasi waktu antara kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Beliau membimbing guru untuk merencanakan waktu pembelajaran secara lebih terstruktur dan fleksibel sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Bimbingan pengelolaan waktu yang saya berikan mencakup beberapa aspek. Saya mendorong guru untuk membuat perencanaan pembelajaran yang lebih detail termasuk estimasi waktu untuk setiap aktivitas. Saya juga mendorong penggunaan jadwal yang fleksibel untuk proyek P5 agar tidak mengorbankan waktu pembelajaran reguler. Selain itu saya mengingatkan guru bahwa kualitas lebih penting dari kuantitas dalam implementasi Kurikulum Merdeka. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 10.30 WIB menyatakan bahwa:

Bimbingan kepala sekolah tentang pengelolaan waktu sangat membantu saya menyeimbangkan antara materi pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan proyek P5. Beliau memberikan panduan tentang bagaimana mengintegrasikan kegiatan P5 dalam jadwal reguler tanpa mengorbankan ketuntasan materi esensial. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 11.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mendorong kami untuk fokus pada materi esensial sesuai prinsip Kurikulum Merdeka daripada mencoba menuntaskan semua materi. Pergeseran fokus ini membantu kami mengelola waktu lebih efektif karena tidak perlu mengejar kuantitas materi yang tidak realistis. (Gr6.NH)

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 12.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah juga membimbing kami tentang pentingnya fleksibilitas dalam pengelolaan waktu. Kurikulum Merdeka memberikan kewenangan kepada guru untuk menyesuaikan waktu pembelajaran dengan kebutuhan siswa, dan kepala sekolah mendukung penuh penggunaan fleksibilitas ini asalkan capaian pembelajaran tetap terpenuhi. (GrPA. ISA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana membimbing guru dalam mengelola waktu pembelajaran melalui dorongan pembuatan perencanaan yang detail dengan estimasi waktu, panduan pengintegrasian P5 dalam jadwal reguler, penekanan pada

fokus materi esensial daripada kuantitas, dan dukungan penggunaan fleksibilitas waktu sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa jadwal pembelajaran yang mencerminkan alokasi waktu yang seimbang antara intrakurikuler dan P5 tersedia. Modul ajar guru yang memuat estimasi waktu yang realistis untuk setiap aktivitas juga menunjukkan implementasi bimbingan pengelolaan waktu.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator membimbing pengelolaan waktu pembelajaran di SDN Sumarsana telah berjalan dengan cukup baik melalui bimbingan yang praktis dan kontekstual yang membantu guru menyeimbangkan berbagai tuntutan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

d. Memanfaatkan Hasil Supervisi sebagai Sarana Pengembangan

Pemanfaatan hasil supervisi secara optimal sebagai sarana pengembangan kompetensi guru merupakan indikator kematangan siklus kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Supervisi yang efektif bukan hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga menghasilkan program pembinaan yang terindividualisasi dan berkesinambungan sehingga setiap guru mendapat dukungan yang paling sesuai dengan kebutuhan spesifiknya. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah memanfaatkan hasil supervisi di SDN Sumarsana dapat diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 26 Maret 2026 pukul 09.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memanfaatkan hasil supervisi dengan sangat baik sebagai sarana pengembangan kompetensi guru. Setiap temuan supervisi tidak sekedar dicatat tetapi langsung ditindaklanjuti dengan program pembinaan yang relevan. Siklus supervisi yang dijalankan kepala sekolah memiliki

kesinambungan yang baik antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumarsana pada hari Senin,, 30 Maret 2026 pukul 09.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Saya memanfaatkan hasil supervisi sebagai peta jalan pengembangan kompetensi setiap guru. Temuan supervisi saya analisis untuk mengidentifikasi kekuatan yang perlu diperkuat dan kelemahan yang perlu diperbaiki. Berdasarkan analisis tersebut saya menyusun program pembinaan yang terindividualisasi untuk setiap guru. Hasil supervisi juga saya gunakan sebagai bahan rapat guru untuk memperkuat pemahaman kolektif tentang standar pembelajaran Kurikulum Merdeka. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

Hasil supervisi yang diberikan kepala sekolah kepada saya selalu ditindaklanjuti dengan program pengembangan yang konkret. Beliau tidak membiarkan temuan supervisi hanya menjadi dokumen arsip, tetapi benar-benar menjadikannya sebagai titik tolak pembinaan yang berkelanjutan. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 10.30 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah menggunakan hasil supervisi sebagai bahan untuk merancang materi komunitas belajar yang relevan. Ketika ada temuan yang bersifat umum dialami banyak guru, beliau menjadikannya topik diskusi dalam komunitas belajar sehingga semua guru bisa belajar dari temuan tersebut. (Gr6.NH)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa:

Yang paling saya hargai adalah kepala sekolah selalu mendiskusikan hasil supervisi secara personal dan rahasia. Beliau tidak pernah membandingkan saya dengan guru lain secara terbuka yang bisa merusak harga diri profesional kami. Pendekatan yang menghormati privasi ini membuat supervisi terasa sebagai proses pembinaan yang penuh rasa

hormat. (GrPA. ISA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana memanfaatkan hasil supervisi secara optimal sebagai sarana pengembangan kompetensi guru melalui analisis temuan supervisi untuk menyusun program pembinaan terindividualisasi, pemanfaatan temuan umum sebagai materi komunitas belajar, dan penerapan tindak lanjut yang konkret dan berkesinambungan.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa program pembinaan individual yang disusun berdasarkan temuan supervisi tersedia untuk setiap guru. Catatan tindak lanjut supervisi yang sistematis juga menunjukkan siklus supervisi yang berkesinambungan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator pemanfaatan hasil supervisi sebagai sarana pengembangan di SDN Sumarsana telah berjalan dengan baik melalui siklus supervisi yang berkesinambungan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang terindividualisasi.

3. Langkah-Langkah dalam Mendorong Pengabdian Guru kepada Masyarakat

a. Mendorong Keterlibatan Guru dalam Kegiatan Sosial Masyarakat

Keterlibatan guru dalam kegiatan sosial masyarakat merupakan wujud nyata dari pengabdian guru kepada komunitas yang lebih luas. Di daerah seperti Bojongsambir, guru memiliki peran strategis sebagai tokoh masyarakat yang dihormati dan diteladani, sehingga keterlibatan aktif dalam kehidupan komunitas akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Untuk mengetahui

bagaimana kepala sekolah mendorong keterlibatan guru dalam kegiatan sosial masyarakat di SDN Sumarsana, diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Kamis, 26 Maret 2026 pukul 09.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mendorong keterlibatan guru dalam kegiatan sosial masyarakat dengan cara yang terencana. Beliau memahami bahwa guru di daerah seperti Bojonggambir memiliki peran yang sangat penting tidak hanya sebagai pendidik di sekolah tetapi juga sebagai tokoh yang dihormati dan diteladani masyarakat. Keterlibatan guru dalam kegiatan sosial memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 09.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Saya mendorong guru untuk aktif dalam kegiatan sosial masyarakat Bojonggambir seperti program literasi masyarakat, kegiatan keagamaan, dan program pemberdayaan orang tua. Saya juga mendorong guru untuk terlibat aktif dalam kegiatan desa yang berkaitan dengan pendidikan. Keterlibatan ini bukan hanya tentang citra sekolah tetapi tentang tanggung jawab sosial guru sebagai bagian dari komunitas Bojonggambir. (KS.CU).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mendorong kami untuk menjadi narasumber atau fasilitator dalam kegiatan parenting yang diadakan di tingkat desa. Kegiatan ini membantu orang tua memahami Kurikulum Merdeka sehingga mereka bisa mendukung proses belajar anak di rumah. Ini merupakan bentuk pengabdian yang sangat relevan dengan tugas kami sebagai guru. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 10.30 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah juga mendorong kami untuk terlibat dalam program-program pemberdayaan masyarakat yang relevan dengan bidang

pendidikan. Keterlibatan dalam kegiatan sosial ini justru memperkaya pengalaman kami yang kemudian bisa memperkaya pembelajaran di kelas dengan konteks lokal yang autentik. (Gr6.NH)

Kemudian dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah secara aktif menginformasikan kepada kami berbagai kegiatan sosial di masyarakat yang bisa kami ikuti dan berkontribusi. Beliau juga memberikan kemudahan administratif bagi guru yang aktif dalam kegiatan sosial, sehingga tidak ada hambatan bagi kami untuk berpartisipasi. (GrPA. ISA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana mendorong keterlibatan guru dalam kegiatan sosial masyarakat Bojonggambir melalui fasilitasi kegiatan parenting, dorongan aktif dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan, pemberian kemudahan administratif bagi guru yang aktif sosial, dan penyampaian informasi tentang peluang keterlibatan sosial.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa bukti keterlibatan guru dalam kegiatan sosial masyarakat tersedia, termasuk foto kegiatan parenting dan surat keterangan partisipasi dalam program desa. Jadwal pembagian tugas untuk kegiatan sosial yang terdokumentasi juga menunjukkan terencanaannya program keterlibatan sosial guru.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator mendorong keterlibatan guru dalam kegiatan sosial masyarakat di SDN Sumarsana telah berjalan dengan baik, memperkuat posisi guru sebagai bagian integral dari komunitas Bojonggambir yang berkontribusi nyata dalam pengembangan masyarakat.

b. Mengupayakan Pembelajaran yang Kontekstual dan Bermakna

Pembelajaran yang kontekstual dengan lingkungan lokal merupakan salah satu keunggulan implementasi Kurikulum Merdeka yang paling bermakna bagi siswa. Dengan menjadikan potensi alam, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat Bojonggambir sebagai sumber belajar yang autentik, pembelajaran tidak hanya relevan tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan siswa terhadap daerahnya. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah mengupayakan pembelajaran yang kontekstual di SDN Sumarsana dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Kamis, 26 Maret 2026 pukul 09.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mendorong guru untuk menjadikan lingkungan Bojonggambir sebagai sumber belajar yang kaya. Dengan memanfaatkan potensi alam, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat setempat sebagai konteks pembelajaran, Kurikulum Merdeka menjadi jauh lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Ini merupakan salah satu keunggulan kompetitif SDN Sumarsana dalam implementasi Kurikulum Merdeka. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Upaya saya agar pembelajaran lebih kontekstual mencakup mendorong guru untuk menggunakan lingkungan alam Bojonggambir sebagai laboratorium pembelajaran langsung, mengintegrasikan kearifan lokal dalam materi pembelajaran, melibatkan tokoh masyarakat dan orang tua sebagai narasumber dalam pembelajaran, serta merancang proyek P5 yang berkaitan dengan isu-isu nyata di komunitas Bojonggambir. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 10.30 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mendorong saya untuk membawa siswa belajar langsung di lingkungan sekitar sekolah. Misalnya untuk pembelajaran tentang ekosistem, kami memanfaatkan alam pegunungan Bojonggambir yang kaya. Pembelajaran yang kontekstual seperti ini membuat siswa jauh lebih

antusias dan pemahamannya lebih mendalam. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memfasilitasi pembelajaran yang melibatkan masyarakat sebagai narasumber. Ketika kami belajar tentang kearifan lokal atau keterampilan tradisional, beliau mendorong kami untuk mengundang tokoh masyarakat atau pengrajin lokal ke sekolah sebagai narasumber yang autentik. (Gr6.NH)

Kemudian dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 12.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mendorong proyek P5 yang benar-benar relevan dengan kebutuhan masyarakat Bojonggambir. Ketika proyek yang kami rancang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar, siswa merasakan bahwa belajar bukan hanya untuk ujian tetapi untuk kehidupan nyata. Ini adalah esensi Kurikulum Merdeka yang paling bermakna. (GrPA. ISA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana mengupayakan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang kontekstual dan bermakna melalui pemanfaatan lingkungan alam Bojonggambir sebagai laboratorium pembelajaran, integrasi kearifan lokal dalam materi, pelibatan tokoh masyarakat sebagai narasumber autentik, dan perancangan proyek P5 yang relevan dengan kebutuhan komunitas.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa rancangan proyek P5 yang terdokumentasi menunjukkan relevansi yang kuat dengan konteks lokal Bojonggambir. Foto dan laporan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang memanfaatkan lingkungan sekitar juga tersedia sebagai bukti implementasi pembelajaran kontekstual.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator mengupayakan

pembelajaran yang kontekstual dan bermakna di SDN Sumarsana telah berjalan dengan baik melalui integrasi potensi lokal Bojonggambir sebagai sumber belajar yang autentik dan bermakna bagi siswa.

c. Membangun Komunikasi Bermakna antara Guru dan Orang Tua

Komunikasi yang bermakna antara guru dan orang tua siswa merupakan jembatan penting yang memastikan dukungan orang tua terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di rumah. Orang tua yang memahami dan mendukung pendekatan baru dalam Kurikulum Merdeka akan menjadi mitra yang memperkuat proses belajar siswa secara signifikan. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah membangun komunikasi antara guru dan orang tua di SDN Sumarsana, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Kamis, 26 Maret 2026 pukul 09.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah sangat aktif dalam membangun jembatan komunikasi antara guru dan orang tua. Beliau menyadari bahwa implementasi Kurikulum Merdeka akan sulit berjalan tanpa dukungan orang tua yang memahami tujuan dan pendekatan kurikulum ini. Oleh karena itu beliau secara proaktif memfasilitasi berbagai forum komunikasi antara sekolah dan orang tua. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 09.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Upaya saya untuk membangun komunikasi antara guru dan orang tua mencakup penyelenggaraan pertemuan orang tua secara berkala yang memberikan ruang bagi guru untuk menjelaskan pendekatan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Saya juga mendorong guru untuk memanfaatkan media komunikasi digital untuk memberikan informasi perkembangan belajar siswa kepada orang tua secara lebih reguler dan personal. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memfasilitasi pertemuan antara saya dengan orang tua siswa yang memiliki kekhawatiran tentang perubahan pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Mediasi yang dilakukan kepala sekolah sangat membantu menjembatani pemahaman antara saya dengan orang tua sehingga terbentuk pemahaman bersama yang lebih baik. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mendorong kami untuk melibatkan orang tua sebagai mitra dalam pembelajaran bukan sekedar konsumen pendidikan. Ketika orang tua merasa dilibatkan dan dihargai kontribusinya dalam proses pembelajaran, mereka menjadi lebih suportif terhadap upaya guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. (Gr6.NH).

Kemudian dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 12.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah juga mendorong kami untuk berkomunikasi dengan orang tua secara proaktif bukan hanya reaktif. Ketika ada perkembangan positif dari siswa, kami didorong untuk segera menginformasikannya kepada orang tua. Komunikasi yang lebih sering dan positif ini membangun kepercayaan orang tua terhadap kualitas pembelajaran yang kami berikan. (GrPA. ISA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana membangun komunikasi antara guru dan orang tua melalui penyelenggaraan pertemuan berkala, fasilitasi mediasi ketika ada kekhawatiran orang tua, dorongan pemanfaatan media digital untuk komunikasi reguler, dan pengembangan paradigma orang tua sebagai mitra bukan konsumen pendidikan.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa notulen

pertemuan orang tua yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka tersedia secara berkala. Bukti komunikasi digital antara guru dan orang tua juga menunjukkan implementasi komunikasi yang lebih reguler dan proaktif.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator membangun komunikasi bermakna antara guru dan orang tua di SDN Sumarsana telah berjalan dengan cukup baik melalui komunikasi yang proaktif dan bermakna yang berhasil meningkatkan dukungan orang tua terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

d. Membimbing Integrasi Nilai Kepedulian Sosial dan Lingkungan

Penanaman nilai kepedulian sosial dan lingkungan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya membentuk profil pelajar Pancasila yang komprehensif. Dimensi gotong royong dan kepedulian lingkungan dalam profil pelajar Pancasila harus menjadi bagian integral dari pengalaman belajar siswa sehari-hari, bukan sekedar kegiatan seremonial yang terpisah. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah membimbing integrasi nilai kepedulian sosial dan lingkungan di SDN Sumarsana, dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Kamis, 26 Maret 2026 pukul 09.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah membimbing guru untuk mengintegrasikan nilai kepedulian sosial dan lingkungan secara alami dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Beliau memahami bahwa profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan Kurikulum Merdeka mencakup dimensi kepedulian lingkungan dan gotong royong yang harus menjadi bagian dari pengalaman belajar siswa sehari-hari. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 09.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Saya membimbing guru untuk mengintegrasikan kepedulian lingkungan dalam pembelajaran melalui beberapa cara. Saya mendorong perancangan proyek P5 dengan tema lingkungan yang relevan dengan kondisi Bojongsambir. Saya juga mendorong pembentukan kebiasaan ramah lingkungan di kelas seperti pengelolaan sampah dan efisiensi penggunaan listrik sebagai bagian dari pembelajaran karakter. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mendorong saya untuk merancang proyek P5 bertema kepedulian lingkungan yang relevan dengan potensi dan masalah alam di Bojongsambir. Proyek seperti penghijauan atau pengelolaan sampah organik yang hasilnya bisa langsung dirasakan masyarakat membuat pembelajaran sangat bermakna bagi siswa. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mendorong integrasi nilai-nilai kepedulian sosial dalam semua mata pelajaran bukan hanya dalam kegiatan P5 yang terpisah. Beliau menginspirasi kami untuk menjadikan kepedulian sosial sebagai benang merah yang mengikat semua pembelajaran sehingga siswa merasakan relevansi yang kuat antara apa yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan nyata di masyarakat. (Gr6.NH)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 12.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memberikan teladan kepedulian lingkungan dan sosial dalam tindakannya sehari-hari di sekolah. Beliau aktif dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah dan mendorong warga sekolah untuk berkontribusi. Teladan nyata kepala sekolah ini jauh lebih berpengaruh daripada hanya berceramah tentang kepedulian. (GrPA. ISA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana membimbing guru untuk menanamkan nilai kepedulian sosial dan lingkungan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka melalui fasilitasi perancangan proyek P5 bertema lingkungan yang kontekstual, dorongan

integrasi nilai kepedulian dalam semua mata pelajaran, dan pemberian teladan kepedulian lingkungan dalam tindakan sehari-hari.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa rancangan proyek P5 bertema lingkungan dan kepedulian sosial yang terdokumentasi menunjukkan integrasi yang sistematis. Kondisi lingkungan sekolah yang teramati juga mencerminkan budaya kepedulian lingkungan yang telah terbangun.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator membimbing integrasi nilai kepedulian sosial dan lingkungan di SDN Sumarsana telah berjalan dengan baik melalui pendekatan integratif yang didukung keteladanan kepala sekolah sehingga nilai kepedulian tersebut menjadi bagian autentik dari pengalaman belajar siswa.

4. Langkah-Langkah dalam Membangun Semangat Kerja atas Panggilan Hati Nurani

a. Membangun Motivasi dan Semangat Pengabdian Guru

Membangun dan mempertahankan motivasi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka merupakan salah satu peran terpenting kepala sekolah sebagai pemimpin yang inspiratif. Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut energi ekstra dari guru, dan tanpa motivasi yang kuat serta bermakna, proses adaptasi akan menjadi sangat berat. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah membangun motivasi dan semangat pengabdian guru di SDN Sumarsana, dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Kamis, 26 Maret 2026 pukul 09.30 WIB yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memiliki kemampuan yang baik dalam membangun dan mempertahankan motivasi guru. Beliau memahami bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut energi ekstra dari guru dan tanpa motivasi yang kuat, proses adaptasi akan menjadi sangat berat. Kepala sekolah secara konsisten memberikan semangat dan pengingat tentang makna mulia dari profesi guru. (Pgws. HDM).

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumarsan pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Saya membangun motivasi guru melalui beberapa cara. Saya secara rutin menyampaikan apresiasi yang tulus atas kerja keras guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Saya juga mengingatkan guru tentang dampak positif dari pekerjaan mereka terhadap masa depan siswa dan bangsa. Selain itu saya berbagi cerita inspiratif tentang guru-guru yang berhasil mentransformasi pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka sebagai sumber motivasi. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 10.30 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah selalu hadir untuk memberikan semangat ketika kami merasa terbebani dengan banyaknya perubahan yang dituntut Kurikulum Merdeka. Beliau mengingatkan kami bahwa perubahan itu memang tidak mudah, tetapi setiap langkah perbaikan yang kami lakukan memiliki dampak nyata bagi siswa. Kehadiran dan dukungan emosional kepala sekolah sangat berarti bagi kami. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah membangun motivasi kami dengan cara menghubungkan pekerjaan kami dengan tujuan yang lebih besar. Beliau mengingatkan bahwa apa yang kami lakukan hari ini di ruang kelas di pelosok Bojongsambir adalah kontribusi nyata terhadap kemajuan generasi penerus bangsa. Perspektif yang memberi makna mendalam pada pekerjaan sehari-hari ini sangat memotivasi. (Gr6.NH)

Kemudian dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 12.10 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah juga membangun motivasi melalui penciptaan suasana

kerja yang menyenangkan dan penuh semangat. Beliau tidak membiarkan suasana sekolah menjadi tegang dan penuh tekanan meskipun ada banyak tuntutan dari implementasi Kurikulum Merdeka. Suasana yang positif ini membuat kami bersemangat untuk datang ke sekolah setiap hari. (GrPA. ISA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana membangun motivasi dan semangat pengabdian guru melalui apresiasi yang tulus dan konsisten, pengingat tentang makna dan dampak mulia dari profesi guru, berbagi cerita inspiratif, kehadiran emosional yang suportif, dan penciptaan suasana kerja yang positif dan menyenangkan.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa kondisi suasana sekolah yang teramati mencerminkan iklim kerja yang positif dan penuh semangat. Catatan apresiasi dan penghargaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru juga terdokumentasi secara konsisten.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator membangun motivasi dan semangat pengabdian guru di SDN Sumarsana telah berjalan dengan baik melalui upaya memotivasi yang menghubungkan pekerjaan guru dengan makna yang lebih besar sehingga guru mempertahankan semangat ikhlas dan tulus dalam mengabdikan diri kepada pendidikan.

b. Mendukung Guru Menghadapi Keterbatasan Sarana

Keterbatasan sarana prasarana merupakan tantangan nyata yang dihadapi SDN Sumarsana sebagai sekolah di daerah terpencil Bojongsambir dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal. Kepala sekolah yang efektif mampu mengubah keterbatasan ini menjadi tantangan kreativitas bagi guru,

bukan alasan untuk menurunkan kualitas pembelajaran. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah mendukung guru menghadapi keterbatasan sarana di SDN Sumarsana, dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Kamis, 26 Maret 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah SDN Sumarsana patut diapresiasi dalam kemampuannya mempertahankan kualitas pembelajaran Kurikulum Merdeka meskipun keterbatasan sarana prasarana yang cukup signifikan. Beliau mendorong kreativitas guru dalam memanfaatkan bahan-bahan sederhana di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang tidak kalah efektif dengan peralatan canggih. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 13.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Dukungan yang saya berikan kepada guru menghadapi keterbatasan sarana mencakup beberapa aspek. Saya mendorong kreativitas dalam membuat media pembelajaran dari bahan lokal yang mudah didapat. Saya juga mengalokasikan anggaran secara prioritas untuk sarana yang paling berdampak pada kualitas pembelajaran. Selain itu saya secara aktif mengajukan proposal pengadaan sarana kepada pemerintah daerah dan mencari bantuan dari berbagai sumber. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mendorong kami untuk melihat keterbatasan sarana sebagai tantangan kreativitas bukan sebagai alasan untuk menurunkan kualitas pembelajaran. Beliau menunjukkan contoh-contoh pembelajaran berkualitas yang dilaksanakan tanpa peralatan mahal, yang sangat menginspirasi kami untuk berinovasi dengan apa yang ada. (Gr5. NTI).

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 11.30 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memfasilitasi berbagi sumber daya antar kelas dan antar

guru untuk memaksimalkan pemanfaatan sarana yang terbatas. Dengan sistem berbagi ini, satu set peralatan bisa dimanfaatkan secara lebih optimal oleh lebih banyak guru dan siswa. (Gr6.NH)

Kemudian dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 12.30 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah juga mendukung kami dengan mendampingi penyusunan proposal pengadaan sarana yang diajukan ke dinas atau sumber lain. Dukungan administratif seperti ini sangat membantu kami karena proses pengurusan proposal memerlukan waktu dan keahlian tertentu yang tidak semua guru kuasai. (GrPA. ISA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana mendukung guru dalam mempertahankan kualitas pembelajaran Kurikulum Merdeka meskipun keterbatasan sarana melalui pendorongan kreativitas penggunaan bahan lokal, alokasi anggaran yang berprioritaskan dampak pembelajaran, fasilitasi berbagi sumber daya antar kelas, dan pendampingan dalam pengajuan proposal pengadaan sarana.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa contoh media pembelajaran kreatif dari bahan sederhana yang dikembangkan guru tersedia dan menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam mengatasi keterbatasan sarana. Proposal pengadaan sarana yang terdokumentasi juga menunjukkan upaya proaktif kepala sekolah dalam memperjuangkan pemenuhan sarana.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator mendukung guru menghadapi keterbatasan sarana di SDN Sumarsana telah berjalan dengan cukup baik melalui pendekatan yang mendorong kreativitas dan semangat pengabdian yang melampaui keterbatasan material.

c. Menanamkan Nilai Pengabdian yang Berpusat pada Kepentingan Siswa

Penanaman nilai pengabdian yang mengutamakan kepentingan siswa merupakan inti dari pembentukan budaya profesional sekolah yang berpusat pada siswa. Kepala sekolah yang konsisten menjadikan kepentingan siswa sebagai kompas utama dalam setiap keputusan akan membentuk mindset guru yang berorientasi pada dampak nyata bagi perkembangan siswa. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah menanamkan nilai pengabdian yang berpusat pada kepentingan siswa di SDN Sumarsana, dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Kamis, 26 Maret 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah menanamkan nilai pengabdian yang berpusat pada kepentingan siswa dengan cara yang sangat efektif melalui keteladanan dan narasi yang konsisten. Beliau selalu merujuk pada dampak terhadap siswa dalam setiap keputusan yang diambil, sehingga guru terbiasa menjadikan kepentingan siswa sebagai kompas utama dalam setiap tindakan profesional mereka. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 11.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Saya menanamkan nilai pengabdian yang mengutamakan kepentingan siswa melalui berbagai cara. Dalam setiap forum saya selalu mengajukan pertanyaan kritis: apakah keputusan yang kita ambil ini yang terbaik untuk siswa? Saya mendorong guru untuk menjadikan pertanyaan tersebut sebagai panduan dalam setiap keputusan pedagogis. Saya juga menceritakan kisah-kisah dampak positif dari pengabdian guru terhadap kehidupan siswanya sebagai inspirasi. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 11.30 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah menanamkan nilai pengabdian melalui cara memimpin rapat dan diskusi yang selalu mengembalikan fokus pada kepentingan siswa. Ketika ada perdebatan tentang beban kerja atau perubahan

kebijakan, beliau selalu mengingatkan bahwa kepentingan siswalah yang harus menjadi prioritas utama. Ini secara bertahap membentuk mindset kami sebagai guru. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 12.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah membantu kami memahami bahwa Kurikulum Merdeka pada dasarnya adalah tentang mengutamakan kebutuhan dan potensi setiap siswa. Ketika kami memahami filosofi ini secara mendalam, implementasi Kurikulum Merdeka bukan lagi sekedar mengikuti aturan tetapi menjadi bentuk nyata dari pengabdian kami kepada siswa. (Gr6.NH)

Kemudian dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 12.30 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah menanamkan nilai pengabdian juga melalui penghargaan terhadap guru yang benar-benar terlihat mendedikasikan diri untuk siswa. Ketika dedikasi guru dilihat dan dihargai oleh kepala sekolah, nilai pengabdian tersebut menjadi semakin kuat tertanam dalam budaya profesional sekolah. (GrPA. ISA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana menanamkan nilai pengabdian yang mengutamakan kepentingan siswa melalui keteladanan, pembiasaan setiap diskusi dan keputusan dalam perspektif kepentingan siswa, narasi inspiratif tentang dampak pengabdian guru, dan penghargaan terhadap dedikasi nyata guru kepada siswa.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa pola diskusi dan pengambilan keputusan dalam rapat guru yang teramati konsisten merujuk pada kepentingan siswa sebagai pertimbangan utama. Narasi tentang dampak pengabdian guru yang dibagikan kepala sekolah juga terdokumentasi dalam berbagai forum.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator menanamkan nilai pengabdian yang berpusat pada kepentingan siswa di SDN Sumarsana telah berjalan dengan baik melalui penanaman nilai yang sistematis dan konsisten sehingga secara bertahap membentuk budaya profesional sekolah yang berorientasi pada kepentingan dan perkembangan siswa.

d. Menjaga Semangat Panggilan Jiwa Guru

Menjaga semangat panggilan jiwa guru dalam menghadapi berbagai tantangan implementasi Kurikulum Merdeka yang tidak ringan merupakan salah satu peran paling krusial dan paling menuntut dari kepala sekolah sebagai pemimpin yang peduli. Semangat panggilan jiwa yang kuat adalah sumber energi yang memungkinkan guru untuk terus memberikan yang terbaik bagi siswa meskipun menghadapi berbagai hambatan dan keterbatasan. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah menjaga semangat panggilan jiwa guru di SDN Sumarsana, dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Kamis, 26 Maret 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Menjaga semangat guru di tengah tantangan implementasi Kurikulum Merdeka yang tidak ringan merupakan salah satu keberhasilan terbesar kepala sekolah. Beliau melakukan ini melalui kombinasi dukungan emosional, pengembangan profesional yang bermakna, dan penciptaan iklim sekolah yang positif. Guru yang merasa didukung secara holistik akan lebih mampu mempertahankan semangat panggilan jiwanya. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Oktober 2026 pukul 12.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Saya menjaga semangat panggilan jiwa guru melalui beberapa upaya. Saya secara rutin melakukan check-in dengan setiap guru untuk memahami kondisi mereka dan memberikan dukungan yang diperlukan. Saya memastikan beban kerja yang adil dan tidak berlebihan agar guru tidak kelelahan. Saya juga menciptakan momen-momen perayaan pencapaian bersama, sekecil apapun pencapaian tersebut, untuk mempertahankan semangat kolektif. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 12.10 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah mempertahankan semangat kami dengan cara yang paling sederhana namun paling bermakna: hadir dan mendengarkan. Ketika kami merasa kewalahan, kepala sekolah hadir untuk mendengarkan dan membantu menemukan solusi. Kehadiran yang konsisten ini membuat kami merasa tidak sendirian dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. (Gr5. NTI)

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 12.30 menyatakan bahwa:

Kepala sekolah menjaga semangat kami dengan memastikan bahwa kami terus berkembang secara profesional. Guru yang terus belajar dan berkembang tidak mudah kehilangan semangat karena merasa pertumbuhannya dihargai dan difasilitasi. Program pengembangan yang berkelanjutan yang difasilitasi kepala sekolah adalah salah satu kunci menjaga semangat kami. (Gr6.NH)

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Senin, 30 Maret 2026 pukul 12.30 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah menjaga semangat panggilan jiwa kami dengan membantu kami melihat dampak nyata dari pekerjaan kami. Ketika kami bisa melihat perubahan positif pada siswa sebagai hasil dari upaya kami mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, semangat kami kembali pulih dan bahkan semakin kuat. Kepala sekolah dengan bijak membantu kami menghubungkan upaya kami dengan hasil nyata tersebut. (GrPA. ISA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa kepala sekolah SDN Sumarsana menjaga semangat panggilan jiwa guru melalui check-in berkala untuk memahami kondisi guru, memastikan keadilan

beban kerja, penciptaan momen perayaan pencapaian bersama, kehadiran emosional yang suportif, fasilitasi pengembangan profesional yang berkelanjutan, dan membantu guru menghubungkan upaya mereka dengan dampak nyata pada siswa.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa kondisi iklim kerja sekolah yang teramati mencerminkan suasana yang positif dan guru yang bersemangat. Bukti check-in berkala dan dukungan personal dari kepala sekolah kepada guru juga terdokumentasi dalam berbagai catatan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator menjaga semangat panggilan jiwa guru di SDN Sumarsana telah berjalan dengan baik melalui upaya holistik yang menggabungkan dukungan emosional, pengembangan profesional yang bermakna, dan pembuktian dampak nyata pekerjaan guru kepada siswa.

4.1.2.3 Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Kurikulum Merdeka di SDN Sumarsana Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya

Evaluasi strategi kepala sekolah merupakan tahap kritis yang menentukan apakah strategi yang diterapkan telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Evaluasi yang sistematis dan berbasis data yang komprehensif akan menghasilkan pertimbangan yang akurat tentang efektivitas strategi yang telah dijalankan serta mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan. Untuk mengetahui evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN Sumarsana.

a. Evaluasi Menyeluruh Efektivitas Strategi

Evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas strategi kepala sekolah diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya yang telah diinvestasikan dalam program pengembangan kompetensi guru benar-benar menghasilkan peningkatan yang terukur dan bermakna. Evaluasi yang dilakukan dari berbagai perspektif, yaitu pengawas, kepala sekolah, dan guru sendiri, akan menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif dan objektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas yang ditemui pada hari Kamis, 2 April 2026 pukul 10.00 WIB beliau menyatakan bahwa:

Secara keseluruhan, strategi kepala sekolah SDN Sumarsana dalam meningkatkan kompetensi profesional guru cukup efektif. Terdapat peningkatan yang nyata dalam kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan metode yang lebih inovatif, dan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka. Namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal frekuensi supervisi formal dan konsistensi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Rabu, 8 April 2026 pukul 08.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Evaluasi yang saya lakukan terhadap efektivitas strategi yang saya terapkan menunjukkan beberapa pencapaian yang menggembirakan. Guru-guru saya secara umum sudah menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyusun modul ajar yang sesuai Kurikulum Merdeka, merancang pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, dan menerapkan asesmen yang lebih autentik. Namun saya juga mengidentifikasi beberapa area yang perlu diperkuat, yaitu konsistensi integrasi teknologi dan peningkatan kreativitas dalam merancang projek P5 yang lebih inovatif. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Jumat, 10 April 2026 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

Dari perspektif saya sebagai guru, strategi kepala sekolah sangat membantu proses adaptasi kami terhadap Kurikulum Merdeka. Program pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, bimbingan yang sabar, dan atmosfer sekolah yang supportif membuat saya merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

dibandingkan dua tahun lalu ketika pertama kali dimulai. (Gr5. NTI).

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Jumat, 10 April 2026 pukul 10.10 WIB menyatakan bahwa:

Evaluasi dari perspektif saya menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah sudah berdampak nyata pada kualitas pembelajaran yang saya berikan. Siswa saya lebih aktif, lebih berani berpendapat, dan lebih termotivasi belajar dibandingkan sebelum implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih intensif. Ini adalah bukti nyata efektivitas strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi mengajar kami.(Gr6.NH)

Kemudian hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari

Jumat, 10 April 2026 pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa:

Dari evaluasi yang saya lakukan terhadap diri sendiri setelah menjalani berbagai program pengembangan yang difasilitasi kepala sekolah, saya merasakan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri, wawasan, dan keterampilan mengajar. Yang paling penting adalah saya sekarang merasa lebih bermakna dalam menjalankan profesi saya sebagai guru karena lebih memahami dampak dari pekerjaan yang saya lakukan.(GrPA. ISA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui

bahwa evaluasi terhadap strategi kepala sekolah SDN Sumarsana dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada Kurikulum Merdeka menunjukkan dampak positif yang nyata, mencakup peningkatan kualitas modul ajar, pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, penerapan asesmen yang lebih autentik, dan peningkatan kepercayaan diri guru. Evaluasi juga mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan yaitu konsistensi integrasi teknologi dan kreativitas dalam perancangan projek P5.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa perkembangan kualitas modul ajar guru dari satu periode ke periode berikutnya terdokumentasi dan menunjukkan peningkatan yang nyata. Catatan supervisi kelas juga menunjukkan adanya perkembangan positif dalam kualitas pembelajaran.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa evaluasi menyeluruh efektivitas strategi kepala sekolah di SDN Sumarsana menunjukkan hasil yang positif dengan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, meskipun beberapa aspek masih memerlukan penguatan pada siklus strategi selanjutnya.

b. Evaluasi Pelaksanaan Kode Etik Guru

Evaluasi terhadap pelaksanaan kode etik guru dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka merupakan bagian penting dari upaya membangun budaya profesionalisme yang berkelanjutan. Kepala sekolah perlu secara periodik menilai sejauh mana guru telah menginternalisasi dan menerapkan kode etik profesi dalam keseharian pembelajaran, bukan sekedar mematuhi secara formal. Untuk mengetahui evaluasi kepala sekolah terhadap pelaksanaan kode etik guru di SDN Sumarsana, berikut disampaikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Kamis, 2 April 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Ya,, menurut pandangan saya bahwa secara umum pelaksanaan kode etik guru di SDN Sumarsana sudah cukup baik. Kepala sekolah berhasil membangun budaya profesional yang menjadikan kode etik sebagai bagian dari keseharian, bukan sekedar aturan tertulis. Namun demikian, pembaruan pengetahuan kode etik dalam konteks Kurikulum Merdeka yang terus berkembang masih perlu lebih diintensifkan, mengingat banyak situasi baru yang memerlukan pertimbangan etis yang lebih matang. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Rabu, 8 April 2026 pukul 08.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Evaluasi yang saya lakukan terhadap pelaksanaan kode etik guru menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Guru-guru sudah menunjukkan komitmen yang baik terhadap kejujuran dan objektivitas dalam asesmen, serta konsisten dalam menghormati hak dan martabat siswa. Yang masih perlu saya tingkatkan adalah frekuensi diskusi tentang dilema

etis kontekstual agar guru semakin terampil dalam menghadapi situasi yang kompleks. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Jumat, 10 April 2026 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa

Saya merasa bahwa bimbingan kepala sekolah tentang kode etik sudah memberikan dampak nyata pada cara saya bersikap dan mengambil keputusan dalam pembelajaran. Saya sekarang lebih sadar tentang pentingnya objektivitas dalam asesmen dan konsisten menerapkannya meskipun ada tekanan dari luar. (Gr5. NTI).

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Jumat, 10 April 2026 pukul 10.10 WIB menyatakan bahwa:

Evaluasi diri saya menunjukkan bahwa pemahaman saya tentang kode etik guru sudah berkembang, terutama dalam hal menjaga privasi siswa dalam dokumentasi pembelajaran dan bersikap adil dalam pembelajaran berdiferensiasi. Namun saya merasa masih perlu lebih banyak diskusi tentang hal-hal baru yang muncul seiring implementasi Kurikulum Merdeka. (Gr6.NH)

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Jumat, 10 April 2026 pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa:

Kepala sekolah sudah mengevaluasi pelaksanaan kode etik kami tidak hanya melalui pengamatan formal tetapi juga melalui percakapan sehari-hari. Pendekatan evaluasi yang natural ini justru lebih efektif karena kami tidak merasa sedang dinilai, sehingga respons yang kami tunjukkan lebih otentik dan mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. (GrPA. ISA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan kode etik guru di SDN Sumarsana menunjukkan perkembangan positif dalam hal internalisasi nilai-nilai etis profesi keguruan, terutama dalam aspek objektivitas asesmen dan penghormatan terhadap hak siswa. Evaluasi juga mengidentifikasi perlunya peningkatan frekuensi diskusi tentang dilema etis kontekstual dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa catatan evaluasi pelaksanaan kode etik yang terdokumentasi dalam notulen rapat guru menunjukkan perkembangan budaya etika profesional yang semakin menguat. Dokumen komitmen bersama yang diperbarui setiap tahun ajaran juga menjadi bukti konsistensi evaluasi dan pembaruan komitmen etis secara berkelanjutan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa evaluasi pelaksanaan kode etik guru di SDN Sumarsana menunjukkan hasil yang positif dengan terbangunnya budaya etika profesi yang autentik, meskipun pendalaman terhadap situasi etis baru yang muncul dalam konteks Kurikulum Merdeka masih perlu terus dikembangkan secara lebih sistematis.

c. Evaluasi Otonomi dan Tanggung Jawab Guru

Evaluasi terhadap otonomi dan tanggung jawab guru merupakan ukuran seberapa jauh guru telah berkembang dari pelaksana kurikulum yang bergantung menjadi profesional yang mandiri dan bertanggung jawab penuh atas kualitas pembelajaran yang diberikannya. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kualitas inisiatif pedagogis yang diambil guru, ketepatan pengelolaan waktu, serta sejauh mana hasil supervisi benar-benar diimplementasikan dalam perbaikan pembelajaran. Untuk mengetahui evaluasi kepala sekolah terhadap otonomi dan tanggung jawab guru di SDN Sumarsana, berikut disampaikan hasilnya sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Kamis, 2 April 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Perkembangan otonomi dan tanggung jawab guru SDN Sumarsana terlihat nyata dari semakin beragamnya modul ajar yang dikembangkan secara

mandiri. Ini menandakan bahwa kepercayaan yang diberikan kepala sekolah berhasil mendorong guru untuk menjadi agen pembelajaran yang lebih mandiri. Aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah konsistensi guru dalam menindaklanjuti hasil supervisi secara mandiri tanpa harus selalu menunggu arahan kepala sekolah. (Pgws. HDM).

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Rabu,

8 April 2026 pukul 08.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Evaluasi saya terhadap otonomi dan tanggung jawab guru menunjukkan kemajuan yang berarti. Guru-guru sudah berani mengambil keputusan pedagogis secara mandiri dan lebih percaya diri dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya masing-masing. Yang perlu saya perkuat adalah pembimbingan pengelolaan waktu, terutama dalam menyeimbangkan antara kegiatan intrakurikuler dan proyek P5 agar keduanya bisa berjalan optimal. (KS.CU)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada

hari Jumat, 10 April 2026 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

Saya merasa otonomi yang diberikan kepala sekolah telah mengubah cara saya memandang profesi guru. Saya sekarang lebih aktif mencari solusi atas tantangan pembelajaran secara mandiri, dan merasa lebih bertanggung jawab secara personal terhadap perkembangan setiap siswa di kelas saya. (Gr5. NTI).

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada

hari Jumat, 10 April 2026 pukul 10.10 WIB menyatakan bahwa:

Dari evaluasi terhadap diri sendiri, saya melihat bahwa kemampuan saya dalam mengelola waktu pembelajaran sudah meningkat dibandingkan awal implementasi Kurikulum Merdeka. Saya lebih mampu menyeimbangkan antara penuntasan materi esensial dengan kegiatan proyek P5 yang bermakna, meskipun masih ada tantangan dalam situasi tertentu. (Gr6.NH).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada

hari Jumat, 10 April 2026 pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa:

Evaluasi yang paling bermakna bagi saya adalah ketika melihat hasil supervisi kepala sekolah dibandingkan dengan supervisi sebelumnya. Ada perkembangan yang nyata dalam kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran saya, yang merupakan bukti bahwa tindak lanjut supervisi yang saya lakukan benar-benar berdampak positif. (GrPA. ISA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa evaluasi terhadap otonomi dan tanggung jawab guru di SDN Sumarsana menunjukkan perkembangan positif yang ditandai dengan meningkatnya kemandirian pedagogis guru, keberanian mengambil inisiatif, dan kemampuan mengelola waktu pembelajaran. Evaluasi juga mengidentifikasi perlunya penguatan pada aspek konsistensi tindak lanjut supervisi secara mandiri dan penyeimbangan alokasi waktu antara intrakurikuler dan P5.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa perbandingan kualitas modul ajar dari periode awal hingga periode terkini menunjukkan perkembangan yang signifikan menuju kemandirian pedagogis yang lebih tinggi. Catatan tindak lanjut supervisi yang konsisten juga menunjukkan meningkatnya tanggung jawab profesional guru.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa evaluasi otonomi dan tanggung jawab guru di SDN Sumarsana menunjukkan hasil yang positif dengan tumbuhnya kemandirian profesional yang dilandasi tanggung jawab intrinsik, meskipun penguatan lebih lanjut terutama dalam aspek pengelolaan waktu dan konsistensi tindak lanjut supervisi mandiri masih diperlukan.

d. Evaluasi Pengabdian Guru kepada Masyarakat

Evaluasi terhadap dimensi pengabdian guru kepada masyarakat merupakan penilaian atas sejauh mana guru telah berhasil menjalankan perannya tidak hanya sebagai pendidik di kelas tetapi juga sebagai agen perubahan yang memberikan kontribusi nyata bagi komunitas Bojongsambir yang lebih luas. Evaluasi ini juga mencakup penilaian terhadap kontekstualitas pembelajaran yang dirancang guru

dalam kaitannya dengan kehidupan nyata siswa dan masyarakat setempat. Untuk mengetahui evaluasi kepala sekolah terhadap pengabdian guru kepada masyarakat di SDN Sumarsana, berikut disampaikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Kamis, 2 April 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Evaluasi terhadap dimensi pengabdian guru kepada masyarakat di SDN Sumarsana menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Guru-guru sudah mulai berperan aktif dalam kegiatan sosial di luar sekolah dan hal ini terbukti memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Pembelajaran yang semakin kontekstual dengan lingkungan lokal Bojonggambir juga merupakan wujud nyata pengabdian guru yang berdampak langsung bagi siswa. (Pgws. HDM)

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Rabu, 8 April 2026 pukul 08.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Evaluasi saya terhadap pengabdian guru kepada masyarakat menunjukkan perkembangan yang signifikan. Komunikasi antara guru dan orang tua semakin membaik, keterlibatan guru dalam kegiatan sosial semakin aktif, dan yang paling membanggakan adalah pembelajaran yang dirancang guru semakin kontekstual dengan kehidupan nyata siswa di Bojonggambir. Namun saya masih ingin melihat lebih banyak proyek P5 yang benar-benar memberikan dampak nyata dan terukur bagi masyarakat sekitar. (KS.CU).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Jumat, 10 April 2026 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

Keterlibatan saya dalam kegiatan parenting dan kegiatan sosial di desa memberikan perspektif baru tentang konteks kehidupan siswa saya. Evaluasi saya terhadap diri sendiri menunjukkan bahwa pembelajaran saya menjadi jauh lebih relevan dan bermakna setelah saya lebih memahami lingkungan sosial di mana siswa saya tumbuh. (Gr5. NTI).

Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada hari Jumat, 10 April 2026 pukul 10.10 WIB menyatakan bahwa:

Dari evaluasi yang saya rasakan, hubungan antara sekolah dan orang tua sudah jauh membaik dibandingkan sebelum kepala sekolah mendorong

komunikasi yang lebih proaktif. Orang tua sekarang lebih mudah dilibatkan dalam kegiatan sekolah dan lebih memahami tujuan Kurikulum Merdeka sehingga dukungan mereka terhadap proses belajar anak di rumah semakin meningkat. (Gr6.NH).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada hari Jumat, 10 April 2026 pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa:

Evaluasi terhadap integrasi nilai kepedulian sosial dan lingkungan dalam pembelajaran menunjukkan perkembangan yang baik. Siswa-siswa kami sekarang lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan aktif dalam kegiatan sosial. Ini merupakan bukti bahwa penanaman nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran Kurikulum Merdeka mulai membuahkan hasil yang nyata. (GrPA. ISA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa evaluasi terhadap dimensi pengabdian guru kepada masyarakat di SDN Sumarsana menunjukkan dampak positif yang nyata, mencakup meningkatnya keterlibatan guru dalam kegiatan sosial Bojongsambir, membaiknya komunikasi antara guru dan orang tua, semakin kontekstualnya pembelajaran dengan lingkungan lokal, serta tumbuhnya kepedulian sosial dan lingkungan pada siswa. Adapun aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah perancangan proyek P5 yang lebih berdampak terukur bagi masyarakat sekitar.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa laporan kegiatan sosial guru yang terdokumentasi dan notulen pertemuan orang tua yang semakin berkualitas menunjukkan perkembangan positif dalam dimensi pengabdian ini. Rancangan proyek P5 yang semakin berorientasi pada kebutuhan sekolah yang juga mencerminkan peningkatan kesadaran pengabdian guru kepada masyarakat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa evaluasi pengabdian guru kepada masyarakat di SDN Sumarsana menunjukkan hasil yang positif dengan

meningkatnya peran guru sebagai bagian integral dari komunitas Bojongsambir, meskipun dampak yang lebih terukur dari proyek P5 terhadap masyarakat masih menjadi target yang perlu dicapai pada periode selanjutnya.

e. Evaluasi Semangat Kerja atas Panggilan Hati Nurani Guru

Evaluasi terhadap aspek semangat kerja atas panggilan hati nurani merupakan penilaian yang paling mendalam karena menyentuh aspek motivasi intrinsik guru yang tidak selalu mudah diukur secara kuantitatif. Namun kepala sekolah yang peka dapat membaca tanda-tanda semangat pengabdian yang autentik melalui kualitas inisiatif guru, keikhlasan dalam menghadapi tantangan, dan konsistensi dedikasi terhadap perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas pada hari Kamis, 2 April 2026 pukul 10.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Evaluasi terhadap semangat pengabdian guru SDN Sumarsana menunjukkan kondisi yang sangat positif. Guru-guru di sekolah ini menunjukkan dedikasi yang tulus dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka meskipun menghadapi berbagai keterbatasan. Kepala sekolah berhasil membangun dan mempertahankan semangat tersebut melalui kepemimpinan yang inspiratif dan lingkungan kerja yang suportif. (Pgws. HDM).

Begitupula dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Rabu, 8 April 2026 pukul 08.00 WIB yang menyatakan bahwa:

Evaluasi saya terhadap semangat panggilan jiwa guru dilakukan melalui check-in berkala dan pengamatan terhadap kualitas inisiatif yang mereka tunjukkan. Hasilnya cukup menggembirakan karena guru-guru saya secara umum masih mempertahankan semangat yang tinggi meskipun tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka tidak ringan. Yang masih menjadi perhatian saya adalah bagaimana memastikan semangat tersebut tetap terjaga ketika guru menghadapi beban kerja yang terasa berlebihan. (KS.CU).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN Sumarsana pada hari Jumat, 10 April 2026 pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa:

Evaluasi terhadap diri saya sendiri menunjukkan bahwa semangat pengabdian saya sebagai guru justru semakin kuat setelah menjalani program pengembangan yang difasilitasi kepala sekolah. Saya sekarang lebih memahami makna dari profesi saya dan lebih ikhlas dalam menghadapi berbagai tantangan karena menyadari dampak nyata pekerjaan saya terhadap masa depan siswa. (Gr5. NTI)
Begitupula hasil wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN Sumarsana pada

hari Jumat, 10 April 2026 pukul 10.10 WIB menyatakan bahwa:

Dari evaluasi yang saya rasakan, suasana kerja di sekolah ini jauh lebih menyenangkan dan penuh semangat dibandingkan sebelum kepala sekolah aktif membangun iklim kerja yang positif. Ketika lingkungan kerja mendukung dan kepala sekolah hadir sebagai pemimpin yang peduli, semangat pengabdian kami secara alami terpelihara dengan baik. (Gr6.NH).
Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Sumarsana pada

hari Jumat, 10 April 2026 pukul 11.00 menyatakan bahwa:

Yang paling berkesan dari evaluasi yang saya lakukan adalah bahwa saya sekarang datang ke sekolah bukan karena kewajiban semata tetapi karena merasa bahwa pekerjaan ini adalah panggilan yang bermakna. Perubahan mindset ini adalah buah dari kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten menanamkan nilai-nilai pengabdian yang tulus kepada seluruh guru. (GrPA. ISA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa evaluasi terhadap semangat kerja atas panggilan hati nurani guru di SDN Sumarsana menunjukkan kondisi yang sangat positif, ditandai dengan terpeliharanya motivasi intrinsik guru, tumbuhnya kesadaran makna profesi yang lebih mendalam, dan terjaganya iklim kerja yang menyenangkan dan penuh semangat pengabdian. Evaluasi juga mengidentifikasi perlunya pengelolaan beban kerja yang lebih proporsional agar semangat pengabdian tidak terkikis oleh kelelahan.

Begitupula dengan hasil observasi terlihat dari dokumen bahwa kondisi iklim kerja sekolah yang teramati selama periode penelitian mencerminkan suasana yang positif, penuh inisiatif, dan saling mendukung. Konsistensi kehadiran dan kualitas karya inovatif guru yang terdokumentasi juga menjadi indikator nyata dari terjaganya semangat pengabdian yang tulus.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa evaluasi semangat kerja atas panggilan hati nurani guru di SDN Sumarsana menunjukkan hasil yang sangat positif sebagai buah dari kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten membangun budaya pengabdian yang bermakna, meskipun pengelolaan beban kerja yang lebih proporsional masih perlu menjadi perhatian agar semangat tersebut dapat terpelihara secara berkelanjutan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Kurikulum Merdeka di SDN Sumarsana Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa strategi kepala sekolah SDN Sumarsana dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mencakup dua dimensi utama yaitu strategi manajerial dan strategi substansial yang dijalankan secara terpadu dan sinergis. Strategi manajerial yang diterapkan mencakup perencanaan program pengembangan yang sistematis berbasis analisis kebutuhan, pengelolaan SDM guru yang mendorong pertumbuhan kolektif melalui mentoring dan kolaborasi, pengelolaan anggaran yang kreatif dengan mengoptimalkan berbagai sumber pendanaan, koordinasi aktif dengan Dinas Pendidikan dan instansi terkait, pelibatan multi-stakeholder, sistem

monitoring yang multi-dimensi, serta evaluasi menggunakan berbagai instrumen yang saling melengkapi. Strategi substansial yang diterapkan mencakup peningkatan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka, pengembangan metode pembelajaran inovatif, pembimbingan asesmen autentik, dan fasilitasi integrasi teknologi pembelajaran yang kontekstual sesuai kondisi infrastruktur Bojongsambir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2021:98) bahwa kepemimpinan kepala sekolah mencakup kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengarahkan, dan membimbing dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien. Strategi manajerial yang diterapkan kepala sekolah SDN Sumarsana mencerminkan strategi manajerial internal menurut Barnawi dan Arifin (2020:87) yang mencakup membina komunikasi antar personalia, menempatkan SDM pada posisi yang sesuai, dan membentuk sinergi kerja yang harmonis, sekaligus mencerminkan strategi manajerial eksternal menurut Supardi (2020:156) yang menekankan koordinasi dengan berbagai pihak di luar sekolah untuk memperkuat kapasitas sekolah. Strategi substansial yang diterapkan sejalan dengan pendapat Daryanto (2021:89) yang menjabarkan strategi substansial dalam program pendidikan yang terstruktur, muatan kurikulum yang berkualitas, dan kegiatan yang mendukung pengembangan. Kepala sekolah juga menjalankan perannya sebagai inovator sebagaimana dikemukakan Mulyasa (2017:98) dengan mendorong guru mengembangkan model pembelajaran yang inovatif sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Zohriah (2023) yang menyatakan bahwa dalam pengembangan kompetensi profesional guru, kepala sekolah harus memiliki berbagai strategi agar dapat tercapai arah dan tujuan sekolah sekaligus meningkatkan mutu sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, strategi yang diterapkan kepala sekolah SDN Sumarsana menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak dapat dicapai melalui pendekatan tunggal, melainkan membutuhkan kombinasi strategi yang komprehensif dan saling menguatkan satu sama lain.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru tidak terletak pada satu strategi tunggal, melainkan pada kemampuannya memadukan pendekatan manajerial dan substansial secara sinergis sesuai kebutuhan nyata di lapangan.

4.2.2 Langkah-Langkah Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Kurikulum Merdeka di SDN Sumarsana Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa langkah-langkah operasional strategi kepala sekolah SDN Sumarsana dilaksanakan secara komprehensif melalui empat dimensi kompetensi profesional guru yang terintegrasi. Dalam aspek pelaksanaan kode etik, kepala sekolah memastikan integritas profesional melalui keteladanan, diskusi kode etik yang kontekstual dengan Kurikulum Merdeka, pembimbingan asesmen yang jujur dan objektif, serta fasilitasi pembaruan pengetahuan kode etik. Kemudian pada otonomi dan tanggungjawab, kepala sekolah mendorong guru mengambil inisiatif pedagogis

secara mandiri dengan memberikan kepercayaan penuh disertai pendampingan, membangun akuntabilitas melalui review berkala dan refleksi, membimbing pengelolaan waktu yang efektif, dan memanfaatkan hasil supervisi sebagai sarana pengembangan. Dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, kepala sekolah mendorong keterlibatan guru dalam kegiatan sosial Bojongsambir, mengupayakan pembelajaran yang kontekstual dengan kearifan lokal, membangun komunikasi bermakna antara guru dan orang tua, serta membimbing integrasi nilai kepedulian sosial dan lingkungan. Dalam dimensi panggilan hati nurani, kepala sekolah membangun motivasi melalui apresiasi tulus, narasi makna profesi, dukungan menghadapi keterbatasan sarana, penanaman nilai pengabdian berpusat pada siswa, dan check-in berkala.

Temuan ini berkaitan erat dengan pendapat Octavia (2020:12-15) yang mengidentifikasi empat hal penting yang harus dimiliki guru profesional yaitu melaksanakan kode etik, memiliki otonomi dan tanggung jawab, memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat, dan bekerja atas panggilan hati nurani. Langkah-langkah kepala sekolah dalam memastikan pelaksanaan kode etik guru mencerminkan pemahaman bahwa kode etik guru adalah norma yang harus dijalankan sebagai pedoman bersikap dan berperilaku sebagaimana dikemukakan Suteja (2013:45-46) yang dikutip Octavia (2020:12). Langkah-langkah dalam mendorong otonomi dan tanggung jawab sejalan dengan pendapat Daud dkk. (2023:88-89) yang dikutip Octavia (2020:14) bahwa otonomi guru mencakup kebebasan akademik dalam mengelola pembelajaran namun tetap harus sesuai dengan koridor etika profesi dan peraturan yang berlaku. Langkah-langkah dalam

mendorong pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan amanah bahwa guru harus memiliki kesadaran bahwa tugasnya adalah bentuk pengabdian untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana dikemukakan Octavia (2020:14). Langkah-langkah dalam membangun semangat panggilan hati nurani sejalan dengan temuan Melli Audina (2025) bahwa motivasi guru merupakan salah satu strategi kepala sekolah yang paling penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, dan pandangan Daud dkk. (2023:95-96) dikutip Octavia (2020:15) bahwa panggilan hati nurani akan membuat guru merasa senang dalam melaksanakan tugas berat mencerdaskan anak didik.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah yang diterapkan kepala sekolah bukan sekedar prosedur administratif, melainkan cerminan dari upaya nyata dalam membentuk guru yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan dedikasi yang tinggi terhadap profesinya.

4.2.3 Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Kurikulum Merdeka di SDN Sumarsana

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa evaluasi strategi kepala sekolah SDN Sumarsana menunjukkan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, mencakup peningkatan kualitas modul ajar yang lebih sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan kontekstual, penerapan asesmen yang lebih autentik dan berbasis perkembangan kompetensi, serta peningkatan kepercayaan diri guru dalam berinovasi. Evaluasi juga mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan yaitu konsistensi integrasi teknologi pembelajaran yang terkendala

keterbatasan infrastruktur dan kreativitas dalam merancang proyek P5 yang lebih inovatif. Temuan evaluasi ini menjadi dasar penyempurnaan strategi kepala sekolah pada periode selanjutnya agar implementasi Kurikulum Merdeka terus berkembang secara optimal.

Pada hasil evaluasi ini berkaitan dengan Kompri (2019:98) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala sebagai bagian dari strategi perencanaan dan kepemimpinan yang efektif. Peningkatan kualitas modul ajar dan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka sebagaimana dikemukakan Rahimah (2022:29) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk melakukan pembelajaran yang bersifat diferensiasi sesuai kemampuan siswa dan memungkinkan penyesuaian dengan konteks lokal. Peningkatan kompetensi asesmen guru berkaitan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan asesmen berbasis kompetensi, sesuai dengan pandangan Usman (2018:36) bahwa kompetensi profesional guru meliputi kemampuan menilai hasil dan proses belajar mengajar. Kemudian masih adapula yang masih perlu ditingkatkan yaitu dari segi konsistensi integrasi teknologi dan kreativitas perancangan proyek P5, dimana hal ini sejalan dengan penelitian Selli Rahmadani (2025) yang menyatakan bahwa strategi kepala sekolah yang optimal harus didukung dengan sarana prasarana yang memadai dan kerjasama yang baik, dimana keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah terpencil seperti sekolah-sekolah yang berada di Kecamatan Bojonggambir menjadi faktor yang harus diatasi secara bertahap.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi bukan hanya mengukur keberhasilan, tetapi juga menjadi titik tolak perbaikan yang berkelanjutan, sehingga keterbatasan yang ada tidak menjadi hambatan permanen melainkan tantangan yang terus diupayakan penyelesaiannya.

4.3 Triangulasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada Kurikulum Merdeka di SDN Sumarsana Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya, dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah menjalankan strategi manajerial dan substansial secara terpadu, langkah-langkah operasional pada empat dimensi kompetensi profesional guru, serta evaluasi yang menunjukkan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Untuk memverifikasi kebenaran data dan informasi yang telah diperoleh dari kepala sekolah, pengawas, dan guru sebagai informan primer, peneliti melakukan wawancara dengan dua informan sekunder dari pihak eksternal yang tidak terlibat langsung dalam struktur internal sekolah, yaitu Ketua Komite Sekolah SDN Sumarsana dan Ketua KKG Gugus 2 Bojonggambir.

Pemilihan kedua informan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masing-masing memiliki sudut pandang yang berbeda namun saling melengkapi. Ketua Komite Sekolah merupakan representasi orang tua/wali murid yang secara rutin dilibatkan dalam perencanaan program dan pengawasan tata kelola sekolah, sehingga dapat mengonfirmasi strategi manajerial kepala sekolah dan dampak program yang dirasakan oleh masyarakat pengguna layanan pendidikan. Sementara itu, Ketua KKG dipilih karena posisinya sebagai representasi komunitas profesi

guru lintas sekolah dalam satu gugus, sehingga dapat memberikan penilaian pembandingan yang objektif mengenai perkembangan kompetensi guru SDN Sumarsana dibandingkan dengan guru dari sekolah lain di gugus yang sama.

Informan pertama adalah Ketua Komite Sekolah SDN Sumarsana yang ditemui pada hari Senin, 20 April 2026 dan menyatakan bahwa:

Sebagai komite sekolah, kami cukup dilibatkan oleh kepala sekolah dalam berbagai perencanaan program, termasuk program peningkatan kompetensi guru. Setiap awal tahun ajaran kami diundang dalam rapat untuk mendengarkan rencana kerja sekolah, dan kami melihat bahwa program pengembangan guru memang sudah disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan implementasi Kurikulum Merdeka, bukan sekedar program rutin tahunan. Dari sisi anggaran, kami juga mengetahui bahwa kepala sekolah cukup transparan dan kreatif mencari sumber pendanaan tambahan, tidak hanya bergantung pada dana BOS. Kami sebagai komite juga menerima banyak masukan dari orang tua siswa bahwa anak-anak mereka terlihat lebih antusias belajar dan lebih sering bercerita tentang kegiatan pembelajaran yang menarik di kelas. Namun kami menilai monitoring terhadap tindak lanjut program pelatihan guru masih perlu didokumentasikan lebih rapi agar kami sebagai komite bisa lebih mudah ikut memantau perkembangannya. (KO.SS).

Informan kedua adalah Ketua KKG Gugus 2 Bojongsambir yang ditemui pada hari Kamis, 23 April 2026 menyatakan bahwa:

Sebagai Ketua KKG, saya cukup sering berinteraksi dengan guru-guru dari berbagai SD di gugus ini, termasuk guru-guru dari SDN Sumarsana. Saya melihat bahwa guru-guru dari SDN Sumarsana termasuk yang cukup aktif berpartisipasi dalam kegiatan KKG, baik sebagai peserta maupun sebagai pihak yang berbagi pengalaman praktik baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa kali guru dari SDN Sumarsana bahkan diminta untuk mempresentasikan modul ajar atau media pembelajaran inovatif yang mereka kembangkan di hadapan guru-guru dari sekolah lain dalam forum gugus. Ini menunjukkan bahwa kompetensi mereka memang berkembang dan diakui oleh rekan sejawat dari sekolah lain, tidak hanya diakui secara internal. Saya juga mendengar bahwa kepala sekolah mereka cukup aktif berkoordinasi dengan kami dan pengawas untuk memastikan gurunya mendapat kesempatan berkembang. Meski begitu, saya melihat partisipasi tersebut belum merata pada semua guru SDN Sumarsana, masih ada satu dua guru

yang lebih banyak menjadi peserta pasif dibandingkan berbagi pengalaman secara aktif. (KKKG.BG).

Pernyataan kedua informan tersebut memberikan konfirmasi dari perspektif eksternal yang saling melengkapi atas temuan penelitian yang telah diperoleh sebelumnya. Pengamatan Ketua Komite Sekolah memperkuat temuan mengenai strategi manajerial kepala sekolah, khususnya pada aspek perencanaan program berbasis analisis kebutuhan, pengelolaan anggaran yang transparan, dan dampak pembelajaran yang dirasakan siswa serta disampaikan kepada orang tua, sedangkan ketua KKG memperkuat temuan mengenai langkah-langkah kepala sekolah dalam mendorong inisiatif pedagogis dan pengembangan metode pembelajaran inovatif guru, sekaligus memberikan bukti pembandingan yang objektif bahwa kompetensi guru SDN Sumarsana diakui secara nyata oleh praktisi eksternal. Catatan dari kedua informan mengenai belum meratanya dampak program, baik dari sisi dokumentasi monitoring maupun partisipasi aktif guru dalam forum gugus, turut menegaskan temuan evaluasi bahwa masih terdapat aspek yang perlu diperkuat pada siklus strategi selanjutnya.

Dengan demikian, hasil triangulasi dari Ketua Komite Sekolah dan Ketua KKG Gugus 2 Bojongsambir secara bersama-sama menegaskan bahwa strategi, langkah-langkah, dan evaluasi kepala sekolah SDN Sumarsana dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada Kurikulum Merdeka bukan hanya diakui secara internal oleh kepala sekolah, pengawas, dan guru, tetapi juga dirasakan dan diakui dampaknya secara nyata oleh pihak eksternal yang mewakili kepentingan masyarakat pengguna layanan pendidikan maupun teman sejawat guru lainnya.